

wartasejati

**BERSIAPLAH,  
SEBAB  
KERAJAAN SORGA  
SUDAH DEKAT!**



MAJALAH ROHANI

EDISI 125 JULI - SEPTEMBER 2025

# BERSIAPLAH, SEBAB KERAJAAN SORGA SUDAH DEKAT!

Kerajaan Sorga adalah tujuan akhir dari kita semua yang percaya kepada Tuhan. Selama kita hidup di dunia, kita akan terus berusaha agar dapat mencapai cita-cita tersebut.

Ada begitu banyak peringatan di Alkitab agar kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi akhir. Paulus pun pernah memberikan nasihat untuk bangun dari tidur kepada orang-orang di Roma, dengan mengatakan "telah hampir siang" (Rm. 13:11-12).

Ya, Kerajaan Sorga kian mendekat. Tanda-tanda akhir zaman semakin nyata. Namun pertanyaannya: apakah kita telah mempersiapkan diri kita dengan baik untuk bertemu dengan Tuhan? Apakah hidup kita telah mencerminkan kesiapan itu, ataukah kita masih terbuai oleh kenyamanan dunia?

Inilah saatnya agar kita tetap berjaga dan bersiap, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat.

**Pemimpin Redaksi**

Pdt. Paulus Franke Wijaya

**Redaktur Pelaksana**

Michael Alexander

**Redaktur Bahasa & Editor**

Elisa Husein

**Rancang Grafis & Tata Letak**

Bayu Karina, Michael Alexander

**Sirkulasi**

Willy Antonius

**Departemen literatur**

**Gereja Yesus Sejati Indonesia**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C.

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350

Tel. (021) 65834957

warta.sejati@gys.or.id

www.gys.or.id

**Rekening**

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta

a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati

a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru(c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

# DAFTAR ISI

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 04 | ARTIKEL UTAMA<br><b>BERSIAPLAH, SEBAB KERAJAAN SORGA SUDAH DEKAT!</b><br>- Vincent Yeung                                                                                                                                                                                                                       |
| 13 | PETUNJUK ALKITAB<br><b>PNIEL: SATU-SATUNYA PENGUASA</b> - KC Tsai                                                                                                                                                                                                                                              |
| 20 | KEHIDUPAN PEMUDA<br><b>SURAT UNTUK GENERASI MUDA KITA: DUA PULUH TAHUN MENDATANG</b> - Nathaniel Chin                                                                                                                                                                                                          |
| 27 | KEHIDUPAN KELUARGA<br><b>APA YANG TELAH DIPERSATUKAN ALLAH, TIDAK BOLEH DICERAIKAN MANUSIA (BAGIAN 1)</b> - Aun Quek Chin                                                                                                                                                                                      |
| 37 | PEMAHAMAN ALKITAB<br><b>PERUMPAMAAN KERAJAAN SURGA (BAGIAN 1): KESELAMATAN BAGI SEMUA ORANG</b> - KC Tsai                                                                                                                                                                                                      |
| 45 | KESAKSIAN<br><b>SAHABATKU YANG SETIA</b> - Zhang Guo Hua                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 53 | DOKTRIN<br><b>KEKUATAN DARI ROH KUDUS</b> - KC Tsai                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 60 | SERBA-SERBI<br><b>KEGIATAN GEREJA</b> - Nasional dan Cabang <ul style="list-style-type: none"><li>• Baptisan Anak Gereja Yesus Sejati Lasem</li><li>• Studi Banding Tim Multimedia Sabah</li><li>• Pentahbisan Pendeta Elihu dan Pendeta Yohanes</li><li>• Persekutuan Hamba Tuhan Asia Pasifik 2025</li></ul> |



# BERSIAPLAH, SEBAB KERAJAAN SORGA SUDAH DEKAT!

Vincent Yeung – Cambridge, Inggris Raya

Tidak ada kekurangan tanda-tanda peringatandalamAlkitab.Pernyataan dramatis oleh Amos—“[B]ersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel”—bergema sepanjang pemerintahan Yerobeam II dan selama beberapa generasi setelahnya (Amos 4:12). Penglihatan nabi tentang sekeranjang buah musim panas (Amos 8:2-4) dan dua keranjang buah ara (Yer. 24:1-3) menandakan bahwa akhir akan segera datang.

Dalam Perjanjian Baru, ada juga banyak pengingat untuk mempersiapkan diri menghadapi akhir. Paulus menasihati orang-orang Roma untuk bangun dari tidur mereka, dengan mengatakan “telah hampir siang” (Rm. 13:11-12). Ia juga menulis bahwa orang percaya perlu mengerjakan

keselamatan mereka dengan takut dan gentar (Flp. 2:12). Gambaran itu mungkin muncul dalam berbagai bentuk, tetapi pesannya jelas dan tak kenal kompromi: akhir—Eschaton—baik yang bersifat pribadi maupun universal, sudah dekat!

Rasa urgensi ditunjukkan dengan jelas, namun halus, dalam Injil Matius—baik Yohanes Pembaptis maupun Yesus menyatakan pesan yang sama di awal pelayanan mereka: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat” (Mat. 3:2, 4:17). Tema ini berjalan mulus melalui Injil, melalui perkataan, perumpamaan, dan khotbah Yesus. Tema ini berfungsi untuk mengingatkan para pembaca agar waspada dan tenang, mempersiapkan diri mereka untuk bertemu Tuhan.

## PERINGATAN TERHADAP KEPUASAN DIRI

Yohanes Pembaptis memperingatkan orang Farisi dan Saduki agar tidak bersikap puas diri ketika mereka datang ke tempat ia membaptis. Ia berkata, “Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini” (Mat. 3:7-9). Keselamatan tidak didasarkan pada hak istimewa, hak kelahiran, atau keanggotaan dalam organisasi elit. Setiap orang harus menghasilkan buah yang baik atau mereka akan dibuang (Mat. 3:10).

Dalam perumpamaan tentang dua orang anak, anak kedua berkata bahwa ia akan pergi bekerja di kebun anggur, tetapi tidak pergi (Mat. 21:30). Ia merupakan gambaran dari golongan elit sosial yang menolak untuk percaya—mereka adalah para penyewa yang jahat yang memukul, membunuh, dan melempari dengan batu hamba-hamba pemilik tanah dan akhirnya membunuh anak pemilik tanah itu (Mat. 21:33-38). Karena ketidakpercayaan mereka, kerajaan Allah akan diberikan kepada bangsa yang menghasilkan buah (Mat. 21:43). Sungguh, ketika Yesus memuji iman perwira itu di awal pelayanan-Nya, itu merupakan pertanda dari hal-hal yang akan datang: banyak orang akan datang dari jauh untuk menggantikan tempat Israel pada hari raya Abraham, Ishak, dan Yakub di kerajaan surga, di luar itu akan ada “ratap dan kertak gigi” (Mat. 8:10-12).

“

*Keselamatan tidak didasarkan pada hak istimewa, hak kelahiran, atau keanggotaan dalam organisasi elit. Setiap orang harus menghasilkan buah yang baik atau mereka akan dibuang (Mat. 3:10).*



Akan tetapi, para pengikut Yesus tidak boleh berpuas diri—tempat mereka di kerajaan Allah tidak terjamin. Gereja terdiri dari orang-orang percaya yang beragam. Seperti lalang dan gandum yang ditabur di ladang yang sama (Mat. 13:24-30), keduanya tidak dapat dipisahkan hingga panen (Mat. 13:29). Kerajaan itu juga digambarkan sebagai jala, yang menangkap ikan yang baik dan yang buruk: yang terakhir akan dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala, di mana lagi akan ada "ratapan dan kertakan gigi" (Mat. 13:50). Apa yang membedakan yang baik dari yang buruk, dan gandum dari lalang?

Dalam perumpamaan tentang pesta pernikahan, kelompok tamu pertama menolak untuk hadir (Mat. 22:5)—orang-orang ini mewakili orang Farisi dan Saduki yang tidak memperhatikan undangan Allah. Pada akhirnya, perjamuan itu dipenuhi oleh segala macam orang, baik dan jahat, tetapi orang-orang baik adalah mereka yang telah mempersiapkan diri, datang dengan pakaian pesta (Mat. 22:11). Bagian bagi orang-orang jahat, yang tidak mempersiapkan diri, adalah "ratap dan kertak gigi" (Mat. 22:13).

Jadi, dalam aspek kehidupan apa saja kita harus siap?

## PERINGATAN TERHADAP KEMUNAFIKAN

Yesus tidak menolak segi-segi kesalehan Yahudi—doa, persembahan, dan puasa. Perbuatan baik ini tidak diabaikan, tetapi harus dilakukan karena kebaikan hati seseorang. Perbuatan baik ini tidak boleh dilakukan sebagai demonstrasi, pertunjukan, atau bentuk kesalehan lahiriah, seperti yang ditunjukkan oleh orang Farisi, yang disebut "orang munafik" oleh Yesus (Mat. 6:2, 5, 16). Oleh karena itu, kita harus berhati-hati agar tidak secara tidak sadar membanggakan berapa jam kita berdoa, berapa banyak yang kita persembahkan, dan berapa banyak penderitaan yang kita tanggung ketika kita bekerja untuk Tuhan.

Tujuh celaka disampaikan kepada ahli Taurat dan orang Farisi disertai dengan pengulangan kata "orang munafik"

sebanyak tujuh kali (Mat. 23:13-30). Meskipun mereka saleh secara lahiriah, mereka gagal melakukan perbuatan baik karena hati nurani yang baik, kemurnian, dan ketulusan. Kita harus memperhatikan agar kita tidak jatuh ke dalam perangkap yang sama. Kita berdoa panjang-panjang untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa kita religius, bukan karena kita merasa perlu melakukannya. Kita mengawasi perilaku kita sendiri hanya karena kita ingin menampilkan citra yang sempurna. Sarana telah menjadi tujuan itu sendiri, dan agama seperti itu tidak memiliki kerohanian apa pun. Bahkan, perilaku baik bukanlah sarana menuju kesalehan. Itu adalah ekspresi lahiriah dari keberadaan batiniah kita—kita melakukan perbuatan baik secara alami tanpa terlalu banyak memikirkannya.

## PERINGATAN TERHADAP PELANGGARAN HUKUM

Kebalikan dari religiusitas formal adalah pelanggaran hukum dan kejahatan. Adalah logika manusia untuk berpikir bahwa jika kita dibenarkan oleh iman saja dan bukan oleh perbuatan, maka tidak masalah apa yang kita lakukan karena Tuhan mengampuni. Bahkan, banyak orang Kristen di luar Gereja Yesus Sejati percaya bahwa seseorang diselamatkan hanya dengan mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan. Bentuk kepercayaan bebas untuk semua ini berarti bahwa hidup bersama, perceraian dan pernikahan kembali, dan hubungan sesama jenis dapat diterima di gereja mereka.

Ajaran gereja para rasul telah dipinggirkan dan digantikan oleh kasih dan pengampunan. Bagi banyak orang Kristen, kasih bahkan melampaui perintah-perintah Allah. Mereka menggunakan logika untuk berargumen: "Bagaimana mungkin Allah yang penuh kasih begitu kejam hingga mengutuk mereka yang gagal menaati setiap detail kecil dalam Alkitab?" Iman Kristen arus utama telah menjadi lebih inklusif, toleran, dan berfokus pada aspek sosial kebutuhan manusia. Paulus mempertanyakan alasan tersebut, dengan bertanya: "Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu?" Jawabannya sangat meyakinkan: "Sekali-kali tidak!" (Rm. 6:1-2). Ia memperingatkan agar tidak menggunakan "kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa" (Gal. 5:13).

Ketika Matius menyusun perkataan Yesus dalam Injilnya, ia berpegang pada pesan yang sama ini. Yesus datang untuk menggenapi hukum Taurat, bukan untuk menghapusnya (Mat. 5:17-20). Lalang dalam kerajaan Allah adalah mereka yang melakukan "kejahatan" (Mat. 13:41). Para hamba yang jahat yang melakukan pelanggaran hukum dengan makan dan minum bersama para pemabuk akan digabung dengan orang-orang munafik (Mat. 24:50)—mereka sama buruknya dengan orang-orang munafik. Bahkan mereka yang bernubuat, mengusir setan, dan melakukan mukjizat dalam nama Tuhan, jika mereka adalah "pembuat kejahatan," akan ditolak (Mat. 7:23).



## PERINGATAN TERHADAP KASIH YANG MENJADI DINGIN

Pada akhir zaman, pelanggaran hukum akan merajalela dan kita akan menjadi kurang berempati. Karena itu, waspadalah karena kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. Hanya orang yang berdiri teguh sampai akhir yang akan diselamatkan (Mat. 24:12-13). Dalam Khotbah di Bukit, deskripsi sederhana tentang melakukan kehendak Bapa adalah menjadi seperti Dia. "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna," kata Yesus—manifestasi dari kesempurnaan ini adalah kasih (Mat. 5:43-48). Kasih kepada musuh-musuhmu melampaui hukum Taurat, yang menjadi dasar penafsiran Yesus terhadap hukum Taurat dan Kitab Para Nabi. Penggenapan hukum Taurat dan kehendak Bapa, kebenaran yang tidak dapat dicapai oleh orang-orang Farisi, dimulai dengan kasih dan diakhiri dengan kasih. Seperti yang dikatakan Paulus, "Tujuan nasihat itu ialah kasih" (1 Tim. 1:5a).

Allah adalah kasih—ada banyak contoh belas kasihan dan belas kasihan Allah dalam Matius. Dalam perdebatan antara Yesus dan orang Farisi yang berkaitan dengan bekerja pada hari Sabat, Yesus menambahkan kutipan: "Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan" (Mat. 12:3-8; Mrk. 2:25-28), yang juga Ia kutip dalam Matius 9:13. Yesus datang untuk orang sakit dan yang membutuhkan, bukan untuk mereka yang percaya bahwa mereka sehat—mereka yang menganggap diri mereka lebih layak untuk diselamatkan. Yesus merasa kasihan terhadap orang banyak (Mat. 9:36, 14:14). Dan dalam perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni, tuannya tergerak oleh belas kasihan (Mat. 18:27). Sebelum tuannya menghakimi hamba yang tidak mau mengampuni, ia bertanya, "Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?" (Mat. 18:33). Kita, penerima kasih karunia Allah, pada gilirannya harus menunjukkan belas kasihan yang sama seperti Bapa kita.

## BERSIAPLAH

Perbandingan utama antara "baik" versus "buruk," "percaya" versus "tidak percaya," dan "siap" versus "tidak siap" muncul berulang kali dalam perumpamaan dan perkataan Yesus. Yang mendasari kontras ini adalah dua pola pikir yang berlawanan dan dua hasil yang berbeda ketika Tuhan datang untuk melaksanakan penghakimannya. Pada hari itu, kita akan dianggap baik atau buruk.

Dasar penghakiman itu ditentukan oleh apakah kita percaya kepada Yesus atau tidak. Kita mendengar, percaya, belajar, bertindak, dan diubah—ini adalah latihan seumur hidup yang perlu kita lalui. Seperti yang dikatakan Paulus, "Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran [kepercayaan] yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu [tindakan]...dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah [transformasi] di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya" (Ef. 4:21-24). Kita harus menjadi semakin serupa dengan Allah melalui pengembangan rohani yang berkelanjutan ini. Transformasi membutuhkan waktu, usaha, dan banyak pengorbanan, yang Paulus gambarkan sebagai "mengerjakan keselamatanmu" (Flp. 2:12).

Gagasan tentang kesiapan memuncak dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh sedang menunggu kedatangan mempelai laki-laki. Gadis-

gadis yang pertama dipersiapkan dengan minyak tambahan, karena waktu kedatangan mempelai laki-laki tidak dapat ditentukan. Gadis-gadis yang tidak siap harus pergi untuk membeli lebih banyak minyak karena pelita mereka hampir padam. Ketika mereka kembali, pintu ditutup dan mereka tidak diperbolehkan masuk ke dalam perjamuan. Permohonan mereka dijawab dengan jawaban: "Aku tidak mengenal kamu" (Mat. 25:12).

Dalam perumpamaan tentang talenta, tuan yang melakukan perjalanan jauh mewakili Tuhan (Mat. 25:14-30). Setelah jangka waktu yang lama, tuan itu kembali untuk menyelesaikan perhitungan dengan para hambanya. Hamba yang tidak setia yang gagal menghasilkan balasan digambarkan sebagai "orang jahat dan malas." Ia dilemparkan ke dalam "kegelapan yang paling gelap," di mana ada "ratap dan kertak gigi."

Moral dari perumpamaan-perumpamaan ini adalah bahwa kita harus berjaga-jaga (Mat. 24:42, 25:13) dan bersiap untuk memberikan pertanggungjawaban kita, karena kita tidak tahu hari atau jam kedatangan Tuhan (Mat. 24:50). Para hamba yang bijaksana dan setia adalah mereka yang berjaga-jaga, siap untuk kedatangan Sang Guru (Mat. 24:42). Di sisi lain, orang-orang jahat adalah mereka yang lalai dalam tanggung jawab mereka, dan terkejut dengan kedatangan Sang Guru yang tiba-tiba (Mat. 24:48-51). Hasil bagi mereka yang tidak siap adalah sama dalam setiap perumpamaan ini: "ratapan dan kertakan gigi" (Mat. 24:51).





## BAGAIMANA KITA HARUS BERSIAP?

Pertama, kita perlu menyingkirkan rasa puas diri kita, dengan menyadari bahwa iman kita perlu diwujudkan dalam tindakan. Para murid diminta untuk menyangkal diri, memikul salib mereka dan mengikuti Yesus (Mat. 16:24; Mrk. 8:34). Lebih jauh, Yesus memperingatkan bahwa balasan pada penghakiman terakhir akan diberikan sesuai dengan apa yang telah dilakukan setiap orang (Mat. 16:27). Perbedaan antara baik dan buruk bukan hanya masalah apakah kita malu terhadap Yesus (Mrk. 8:38); sikap juga perlu diwujudkan dalam tindakan. Kita dihakimi bukan hanya berdasarkan perkataan dan sikap kita, tetapi juga berdasarkan perbuatan kita. Kita harus menjalani hidup yang sesuai dengan panggilan kita, menunjukkan sifat-sifat Kristus dalam perilaku kita (Ef. 4:1-2), dan melayani Tuhan dengan tekun melalui iman dan kesabaran sampai akhir (Ibr. 6:9-12).

Kedua, kita tidak boleh terpengaruh oleh pengaruh yang menggoda dari tren masyarakat yang luas. Masyarakat telah menjadi lebih toleran; setiap orang bebas melakukan apa yang mereka anggap benar. Dengan cara ini, masyarakat telah menjadi "tanpa hukum" secara moral, dan orang Kristen pada umumnya tidak kebal terhadap pengaruh ini. Sebagai anggota gereja sejati, kita harus menjalani hidup yang sesuai dengan panggilan kita, menjunjung tinggi ajaran Alkitab, dan mewujudkan sifat-sifat Yesus dalam pelayanan kita.

Ketiga, perbuatan baik saja tidak cukup; kita perlu melakukan kehendak Bapa. Orang Farisi banyak berbicara tentang perbuatan. Paulus pernah bersaksi bahwa dia "tidak bercacat" mengenai kebenaran dalam hukum Taurat (Flp. 3:6). Namun, kebenaran yang diakui oleh orang Farisi tidak sama dengan kebenaran Allah; pada kenyataannya, mereka tidak tunduk pada yang terakhir (Rm. 10:3). Oleh karena itu, hanya berlaku demi perbuatan tidak cukup untuk memenuhi kebenaran Allah.

Prinsip yang sama berlaku bagi orang Kristen—hanya melakukan pekerjaan secara lahiriah tidak menjamin keselamatan. Mereka yang mengaku bernubuat, mengusir setan, dan melakukan mukjizat dalam nama Yesus akan ditolak jika mereka gagal melakukan kehendak Allah (Mat. 7:21-23). Matius dengan jelas menyatakan bahwa kita perlu melakukan lebih baik daripada orang Farisi: "Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga" (Mat. 5:20). Yesus datang bukan untuk menghapus hukum Taurat atau Kitab Para Nabi, tetapi untuk menggenapinya (Mat. 5:17).

Untuk mencapai hal ini, kita perlu diubah dari dalam, karena hanya perbuatan baik yang muncul dari dalam hati, dan yang dilakukan dengan kerangka berpikir yang benar, yang dianggap benar di mata Allah. Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan diri—pelita kita harus

diisi dengan minyak, yang menandakan kepenuhan Roh Kudus. Kita tidak dapat begitu saja membangkitkan kasih dari dalam diri kita sendiri, karena luapan kasih Allah datang dari kepenuhan Roh Kudus (Rm. 5:5).

Kita hendaknya mempersiapkan diri untuk memberikan pertanggungjawaban kita setiap saat, karena kita tidak tahu kapan akhir kita akan tiba. Kita juga perlu menunjukkan kasih kepada anak-anak kecil, mereka yang paling membutuhkan dalam komunitas iman. Kita hendaknya tidak memandang rendah mereka (Mat. 18:10), bersikap kejam terhadap mereka (Mat. 10:42) atau menyebabkan mereka tersandung (Mat. 18:6). Adegan terakhir dalam perumpamaan tentang domba dan kambing memberi tahu kita bahwa kita akan dihakimi menurut apa yang kita lakukan terhadap saudara-saudari kita yang paling hina—sejauh mana kita menjalankan kasih Allah (Mat. 25:40).

*hanya perbuatan baik yang muncul dari dalam hati, dan yang dilakukan dengan kerangka berpikir yang benar, yang dianggap benar di mata Allah.*

“

*kita perlu mempersiapkan diri—pelita kita harus diisi dengan minyak, yang menandakan kepenuhan Roh Kudus. Kita tidak dapat begitu saja membangkitkan kasih dari dalam diri kita sendiri, karena luapan kasih Allah datang dari kepenuhan Roh Kudus (Rm. 5:5).*



## KESIMPULAN

Di kerajaan Allah, banyak orang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih (Mat. 20:16; 22:14). Selama berabad-abad, umat manusia terperangkap oleh tiga serangkai kemunafikan, pelanggaran hukum, dan kurangnya kasih. Sebagai anggota gereja sejati, kita perlu melepaskan diri dari cara hidup ini dan belajar untuk menjadi sesempurna Bapa. Kita diselamatkan oleh kasih karunia, tetapi kita masih perlu melakukan perbuatan baik dan menaati perintah-perintah. Seperti yang Yesus katakan, "...yang terpenting dalam hukum Taurat..., yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan" harus dilakukan tanpa mengabaikan hal-hal yang lebih kecil (Mat. 23:23). Kita tidak bisa hanya duduk diam dan berharap keselamatan datang secara otomatis. Sebaliknya, kita harus melakukan perbuatan baik dan menunjukkan belas kasihan, karena Bapa penuh dengan belas kasihan.

Mari kita tinjau kembali ayat yang berharga ini: "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya" (Mat. 6:33a). Ini bukan sekadar pilihan antara uang dan Tuhan, tetapi juga pilihan antara kebenaran yang ditetapkan manusia dan kebenaran Tuhan. Murid-murid sejati dan palsu dalam Matius 7:21-23 seharusnya tidak lagi dianggap mewakili mereka yang ada di dalam gereja dan mereka yang tidak; ini juga menggambarkan orang-orang percaya yang baik dan yang buruk di dalam kerajaan Allah (lihat juga Matius 13).

Penafsiran baru atas perintah-perintah Perjanjian Lama yang Yesus sampaikan dalam Khotbah di Bukit—ditandai dengan frasa yang diulang-ulang: "Tetapi Aku berkata kepadamu" (Mat. 5:22, 28, 32, 34, 39, 44)—menyatakan bagaimana kebenaran Allah seharusnya dijalankan. Dosa bukan sekadar tindakan lahiriah (Mat. 5:27). Kebenaran bukan sekadar memenuhi hukum Taurat (Mat. 5:24, 31). Kita tidak hanya perlu melakukan perbuatan baik dan menjaga perilaku lahiriah kita, kita juga perlu diubahkan, mengampuni, dan mengasihi dari dalam. Khotbah di Bukit diakhiri dengan aturan emas: "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi" (Mat. 7:12). Kasih menggenapi hukum Taurat dan kitab para nabi; kasih merupakan dasar kebenaran Allah dan kehendak Allah. Yesus kemudian menyimpulkan dengan tiga pertentangan: pintu gerbang yang sempit dan pintu gerbang yang lebar; nabi-nabi yang benar dan yang palsu; dan tukang-tukang bangunan yang bijaksana dan yang bodoh (Mat. 7:13-27). Masing-masing memiliki dua jalan yang berlawanan—pilihan ada di tangan kita. Kita baik atau jahat, siap atau tidak siap. Marilah kita membuat pilihan yang bijaksana dan bersiap!

# PNIEL: SATU-SATUNYA PENGUASA

KC Tsai—Toronto, Kanada

*"Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna."*

(2 Kor 12:9b)

## ANUGERAH DALAM DURI

Rasul Paulus, seorang hamba Tuhan yang setia, mengalami penderitaan oleh duri dalam daging. Dia menamakannya "utusan Iblis". Sangatlah mungkin ini adalah kondisi kesehatan (2 Kor. 12:9), atau sebuah metafora untuk "pekerja pendusta", yang menyamar sebagai rasul Kristus untuk menyerang dan mengacaukan Injil yang dikabarkan oleh Paulus (2 Kor. 11:3-15). Paulus memohon kepada Tuhan tiga kali untuk mengangkat duri itu, tetapi Tuhan menjawab, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" (2 Kor. 12:9b). Paulus kemudian menyadari bahwa duri itu sebenarnya adalah kasih karunia Tuhan, untuk mencegah dia, sebagai orang yang telah menerima banyak wahyu dari Tuhan untuk menjadi tinggi hati. Meskipun Iblis memiliki tujuan yang buruk untuk menggagalkan pengabaran Injil melalui penderitaan ini, Tuhan dengan kuasa-Nya mengubah rencana jahat ini menjadi keuntungan bagi hamba-Nya. Melalui duri inilah, Paulus dijaga untuk menjadi tidak tinggi hati.





Sebenarnya, Tuhan tidak memerlukan bantuan Iblis untuk membangun mereka yang Tuhan kasihi. Dengan atau tanpa serangan Iblis atas pelayanan Paulus, Tuhan berkuasa atas segala hal. Tuhan adalah satu-satunya Penguasa (1 Tim. 6:15). Dia adalah Sumber segala sesuatu, Pengatur segala hal yang sedang terjadi, dan Tuan dari akhir segalanya. “Dan tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban” (Ibr. 4:13).

Oleh karena itu, sangatlah perlu berdoa mohon belas kasihan Tuhan ketika kita sedang menderita dan membutuhkan sesuatu. Melalui penderitaan, kita belajar untuk mencari maksud Tuhan yang baik, dan secara introspektif terus mencari kesempurnaan. Ketika kita dihadapkan dengan saudara seiman yang tingkah lakunya tidak sejalan dengan ajaran Alkitab, kita harus menegur mereka dengan tulus. Lebih dari itu, kita tidak perlu untuk berjuang bersama mereka atau terlalu khawatir karena Tuhan. Tuhan adalah Penguasa yang tidak memerlukan bantuan atau penghiburan. Kita dapat mempercayakan hasilnya ke dalam tangan-Nya.

Dari banyak kejadian yang tercatat di dalam Alkitab, kita dapat melihat, melalui kesalahan dan kegagalan manusia, Tuhan dapat memanifestasikan kehendak-Nya yang indah.

## ANUGERAH DALAM PERBUDAKAN

Yusuf adalah seorang pemuda yang tidak bersalah yang dijual menjadi budak ke Mesir. Di satu sisi, nasibnya adalah hasil dari tindakan jahat saudara-saudaranya, tetapi di sisi lain, ini adalah rencana Tuhan agar Yusuf dapat menjadi penguasa di tanah asing, di mana dia dapat menyelamatkan keluarganya dan semua orang Mesir (Kej. 45:8). Rencana Tuhan tidak berhenti di sana. Dia memupuk kerohanian Yusuf sampai pada titik di mana kekayaan materi di Mesir menjadi tidak berarti bagi Yusuf. Sebelum meninggal, Yusuf meminta kepastian bahwa tulangnya akan dibawa keluar bersama anak-anak Israel ke tanah yang telah Tuhan janjikan kepada leluhurnya (Kej. 50:22-25). Pada awalnya, saudara-saudara Yusuf berniat buruk kepada Yusuf, tetapi kehendak Tuhanlah yang terjadi dan tidak dapat dihalangi oleh dosa manusia.

Tuhan juga tidak memerlukan dosa manusia agar kehendak-Nya dapat terjadi. Bahkan, Dia berkuasa atas segala hal, tidak peduli bagaimana setianya manusia itu. Semua bekerja bersama-sama untuk memenuhi tujuan-Nya. Sebagai contoh, melalui kasih yang tidak terduga, Tuhan mengizinkan anak-anak Israel diperbudak dan menderita di Mesir. Tetapi pada waktunya, setelah 430 tahun, umat Tuhan keluar dari tanah perbudakan (Kel. 12:41). Tuhan telah menubuatkan kejadian ini, membuka rahasia ini kepada Abraham sebelum hal ini terjadi (Kej. 15:13-14). Tuhan tahu bahwa Firaun akan memperbudak umat-Nya, tetapi Dia akan melepaskan mereka dari kekuasaan Firaun.

“

*Tuhan juga tidak memerlukan dosa manusia agar kehendak-Nya dapat terjadi. Bahkan, Dia berkuasa atas segala hal, tidak peduli bagaimana setianya manusia itu. Semua bekerja bersama-sama untuk memenuhi tujuan-Nya.*

## OLEHMU SEGALA BANGSA AKAN DIBERKATI

Janji yang Tuhan berikan kepada Abraham ketika Dia memanggil Abraham keluar dari negerinya dapat disimpulkan dalam satu kalimat: “[O]lehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” (Kej. 12:3b). Pesan ini jelas: berkat Tuhan akan diberikan kepada segala bangsa. Meskipun pesan ini diulangi dalam nubuatan perjanjian lama, tetapi umat pilihan, keturunan Abraham tidak memahaminya. Sebelum turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta, semua orang bukan Yahudi disebut “tidak bersunat” dan dianggap orang di luar Israel-orang asing dari perjanjian.

Setelah keluarga Kornelius menerima Injil dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan, Rasul Petrus kembali ke Yerusalem untuk melaporkan bahwa anugerah keselamatan Tuhan telah sampai kepada orang-orang bukan Yahudi. Reaksi dari orang percaya Yahudi cukup keras: “Engkau telah masuk ke rumah orang-orang yang tidak bersunat dan makan bersama-sama dengan mereka.” (Kis. 11:3). Menurut pemahaman dari umat pilihan pada Perjanjian Lama, kasih Tuhan hanya untuk mereka. Sepanjang sejarah ada rintangan yang tidak dapat ditembus antara orang Yahudi dan non-Yahudi. Bagaimana mungkin janji anugerah keselamatan Tuhan mencapai segala bangsa dapat tergenapi? Sebelum Roh Kudus yang dijanjikan turun untuk menetap dengan gereja-Nya, misteri tentang Kristus tersembunyi hanya untuk Tuhan sendiri (Ef. 3:5-10).



## KESAKSIAN TUHAN UNTUK UMAT-NYA

Sesaat sebelum Musa meninggal, Tuhan menginstruksikan dia untuk menulis sebuah nyanyian dan mengajarkannya kepada anak-anak Israel (lih. Ul. 32:1-43). Ini dianggap sebagai kesaksian Tuhan untuk umat-Nya, tentang bagaimana mereka akan berpaling dari-Nya setelah masuk ke tanah perjanjian. Sebelumnya, Tuhan telah memperingatkan mereka tentang akibat dari ketidaktaatan. Umat-Nya akan "terlempar dari dan ke antara kerajaan di bumi" (Ul. 28:25, ASV), ditumbangkan dan dibuang (Ul. 29:28).

Tetapi siapa yang dapat membayangkan bahwa dengan bangsa Israel melanggar perjanjian ini, malah menyebabkan tergenapnya janji Tuhan kepada Abraham, bahwa olehnya segala bangsa akan diberkati? Ketika Tuhan Yesus datang untuk membangun perjanjian baru melalui darah-Nya, nyanyian yang dikarang oleh Musa zaman dulu telah menjadi saksi bahwa umat pilihanlah yang akan melanggar perjanjian. Dan Tuhan telah menubuatkan kegagalan mereka.

## DIBUANG KE NEGERI ASING

Pada tahun 722 SM, kerajaan Israel utara dihancurkan oleh bangsa Asyur. Banyak orang ditangkap dan dibawa ke Asyur, di mana mereka ditempatkan di Halah, di dekat Habor, Sungai Gozan, dan di kota Medes. Ini akibat bangsa Israel menyembah patung anak lembu emas di Betel dan Dan,

dan melayani dewa-dewa bangsa Kanaan lainnya.

Pada tahun 586 SM, kerajaan Yehuda selatan dihancurkan oleh bangsa Babel, yang membakar Bait Allah dan rumah-rumah di Yerusalem. Mereka juga menghancurkan tembok-tembok kota, dan penduduknya ditangkap dan dibuang.

*Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion.*

*Pada pohon-pohon gandarusa di tempat itu kita menggantungkan kecapi kita.*

*Sebab di sanalah orang-orang yang menawan kita meminta kepada kita memperdengarkan nyanyian, dan orang-orang yang menyiksa kita meminta nyanyian sukacita: "Nyanyikanlah bagi kami nyanyian dari Sion!"*

*Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian TUHAN di negeri asing?*

*Jika aku melupakan engkau, hai Yerusalem, biarlah menjadi kering tangan kananku!*

*Biarlah lidahku melekat pada langit-langitku, jika aku tidak mengingat engkau, jika aku tidak jadikan Yerusalem puncak sukacitaku!*

*(Mzm. 137:1-6)*

Hanya ketika mereka menjadi orang-orang buangan, bangsa Israel menyadari betapa berharganya status sebagai umat Tuhan. Mereka ingat bait Allah di Yerusalem, tempat di mana Tuhan memilih untuk tinggal (2 Taw. 6:4-6). Sekarang mereka ingin melayani Tuhan. Tetapi, saat itu hukum taurat mendikte bahwa mereka hanya dapat menyembah Tuhan dan mempersembahkan korban bakaran di tempat di mana Tuhan memilih untuk meninggikan nama-Nya (Ul. 12:5, 13-14). Bagaimana mereka dapat melakukan hal ini di negeri asing? Dalam kondisi dibuang secara jasmani dan rohani, umat Tuhan telah berubah menjadi tulang kering seperti yang digambarkan dalam penglihatan Yehezkiel (Yeh. 37:1-10).

## MENYEMBAH DI NEGERI ASING: SINAGOGUE

*"Apabila mereka berdosa kepada-Mu--karena tidak ada manusia yang tidak berdosa--dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh, sehingga mereka diangkut tertawan ke negeri yang jauh atau yang dekat,*

*dan apabila mereka sadar kembali dalam hatinya di negeri tempat mereka tertawan, dan mereka berbalik, dan memohon kepada-Mu di negeri tempat mereka tertawan, dengan berkata: Kami telah berdosa, bersalah, dan berbuat fasik,*

*apabila mereka berbalik kepada-Mu dengan segenap hatinya dan dengan segenap jiwanya di negeri orang-orang yang mengangkut mereka tertawan, dan apabila mereka berdoa kepada-Mu dengan berkiblat ke negeri mereka yang telah Kauberikan kepada nenek moyang mereka, ke kota yang telah Kaupilih dan ke rumah yang telah kudirikan bagi nama-Mu,*

*maka Engkau kiranya mendengarkan dari sorga, dari tempat kediaman-Mu yang tetap, kepada doa dan segala permohonan mereka dan kiranya Engkau memberikan keadilan kepada mereka, dan Engkau kiranya mengampuni umat-Mu yang telah berdosa kepada-Mu."*

*(2 Taw. 6:36-39)*



Sangatlah menarik bahwa Raja Salomo merangkum permohonan doa di atas pada saat kerajaannya menikmati kedamaian dan kemakmuran. Dia meminta bahwa, ketika mereka berbuat dosa dan dibuang, Tuhan akan mengampuni mereka ketika mereka memalingkan hati mereka kembali kepada Tuhan dan berdoa menghadap Yerusalem. Tuhan menerima doa Salomo (2 Taw. 7:14-16). Setelah itu, ketika mereka benar-benar dibuang, mereka ingat untuk menyembah Tuhan di negeri asing. Pada tahun 2 SM, orang-orang Yahudi membangun sinagoge pertama di mana mereka dapat mendengarkan Kitab Suci dan menyanyikan pujian bagi Tuhan. Di sinagoge inilah para rasul, seperti Barnabas dan Paulus, kemudian akan mengabarkan Injil dan berdiskusi dengan para penyembah.

### BAHASA YANG SAMA

Alexander Agung naik takhta pada tahun 336 SM. Pada tahun 323 SM, dia telah menguasai banyak daerah, termasuk Eropa selatan, Afrika utara dan Asia barat. Dia melancarkan strategi Helenisasinya yang terkenal-memaksakan bahasa dan budaya Yunani di negeri yang dia kuasai. Ketika Barnabas dan Paulus mengabarkan Injil, mereka menggunakan bahasa Yunani, dan dapat menjangkau orang-orang dengan latar belakang yang berbeda.

Orang-orang Yahudi yang dibuang menyadari dampak dari mengabaikan firman Tuhan pada generasi muda, yang,

dengan berlalunya waktu kehilangan bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, para Rabi memutuskan untuk menerjemahkan kitab Torah ke dalam bahasa Yunani sehingga anak-anak Israel dapat belajar dari ajaran Kitab Suci. Alkitab bahasa Yunani, Septuaginta, diselesaikan pada tahun 132 SM. Sehingga, jemaat yang bukan Yahudi dapat mendengarkan firman Tuhan dalam bahasa Yunani, di sinagoge pada hari Sabat (Kis. 15:19-21). Paulus menulis suratnya dalam bahasa Yunani dan mengutip Alkitab bahasa Yunani untuk menasihati jemaat dan mengungkapkan misteri kebenaran kepada gereja.

### BERKUASA ATAS SEGALANYA

Sebelum Paulus diutus untuk mengabarkan Injil Kristus, Tuhan diam-diam mempersiapkan segala sesuatu yang Paulus perlukan untuk menyelesaikan misinya. Skala persiapannya sangatlah tidak dapat terukur-bahkan mencakup dibuangnya umat Tuhan, pendirian sinagoge, munculnya raja Makedonia, dan diterjemahkannya Kitab Suci ke dalam bahasa Yunani. Semua ini terjadi karena kegagalan umat pilihan. Tetapi kegagalan manusia tidak dapat menghalangi kehendak Tuhan. Semua ini terjadi untuk menggenapi janji Tuhan kepada Abraham, bahwa segala bangsa akan diberkati melaluinya.

Tuhan, Allah kita, adalah satu-satunya Penguasa. Kuasa-Nya menjadi sempurna dalam kelemahan manusia. Dia dapat menggunakan sejarah manusia untuk

menjalankan kehendak-Nya dan melakukan mukjizat. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya (Yer. 32:17). Ketika kita ingin menyelesaikan rencana Tuhan, segala sesuatu yang dapat kita lakukan adalah mempercayakan segalanya kepada-Nya, Dia akan membimbing dan memimpin jalan kita.

“

*Tuhan, Allah kita,  
adalah satu-satunya  
Penguasa. Kuasa-Nya  
menjadi sempurna dalam  
kelemahan manusia.  
Dia dapat menggunakan  
sejarah manusia untuk  
menjalankan kehendak-Nya  
dan melakukan mukjizat.  
Tidak ada yang mustahil  
bagi-Nya. Ketika kita ingin  
menyelesaikan rencana  
Tuhan, segala sesuatu  
yang dapat kita lakukan  
adalah mempercayakan  
segalanya kepada-Nya, Dia  
akan membimbing dan  
memimpin jalan kita.*



# SURAT UNTUK GENERASI MUDA KITA: DUA PULUH TAHUN MENDATANG

Nathaniel Chin-Kota Kinabalu, Malaysia

Salam damai bagi para pemuda kita.

Pernahkah Anda memikirkan peran Anda sebagai pemuda di Gereja Yesus Sejati?

Di mata Tuhan, para pemuda menempati posisi yang sangat penting. Dari Alkitab, kita dapat melihat bagaimana Tuhan terus-menerus memilih, membebaskan, dan mempekerjakan para pemuda sebagai bejana penting bagi pekerjaan-Nya. Ketika Abram yang berusia tujuh puluh lima tahun dipanggil oleh Tuhan untuk berangkat dari Haran, ia ditemani oleh Lot yang masih muda (Kej. 12:4). Dari Yusuf dan Daniel serta teman-temannya di Perjanjian Lama, hingga Timotius dan Titus di Perjanjian Baru, para hamba muda yang dibesarkan oleh Tuhan menjadi berkat bagi orang lain di generasi mereka masing-masing.

Jadi, peran apa yang dimainkan para pemuda di Gereja Yesus Sejati, sekarang setelah kita melewati seratus tahun? Di akhir zaman ini, Setan tidak akan menerima kegagalan tanpa perlawanan; ia akan melakukan semua yang ia bisa untuk mengganggu rencana keselamatan Tuhan bagi manusia. Dan ia akan membidik para pemuda yang rentan. Ia akan memanfaatkan sifat mereka yang naif, keras kepala, dan ingin tahu untuk mendatangkan kehancuran besar, menggoda mereka dengan kekayaan, ketenaran, status, dan seks (Rm. 1:24; 2 Pet. 2:10-18). Beberapa pemuda akan meninggalkan tempat yang aman dan melangkah secara membabi buta ke dalam "zona bahaya," tempat singa-singa yang mengintai berusaha membawa mereka ke dalam perbudakan dosa (2 Pet. 2:19). Jika para pemuda tersebut gagal untuk berbalik, mereka pada akhirnya akan menajiskan status suci mereka dan kehilangan berkat-berkat mereka (Ibr. 12:16-17). Penghakiman adalah konsekuensi akhir (Ibr. 10:26-27).

Sayangnya, banyak sekali pemuda yang telah jatuh ke dalam keadaan yang mengerikan ini. Jika kita memiliki dua puluh tahun lagi, bagaimana kita, sebagai gembala, seharusnya membantu para pemuda lolos dari jerat-jerat ini untuk masuk ke dalam kehidupan kekal Allah?

## KENALI KRISIS YANG DIHADAPI KAUM PEMUDA

Abad ke-21 adalah abad dengan pengetahuan yang terus bertambah (Dan. 12:4), materialisme (Gal. 5:17), kejahatan dan dosa (Rm. 1:21-24). Manusia menipu dan mencoba mengakali satu sama lain, mengabaikan kebajikan seperti kejujuran dan kebaikan (Rm. 1:28-29). Hidup dalam masyarakat seperti itu, beberapa kaum muda menjadi begitu acuh tak acuh terhadap kehidupan iman mereka sehingga mereka tidak dapat membedakan kapan mereka sedang menuju bahaya, bahkan ketika mereka telah jatuh ke dalam penawanan (Rm. 3:11-12). Melihat hal ini terjadi pada beberapa kaum pemuda sungguh menyedihkan.

Sayangnya, kaum pemuda yang terjebak dalam spiral kemerosotan ini terbiasa tidak menghadiri kebaktian (Ibr. 10:25). Mereka mengasingkan diri dari gereja, akhirnya meninggalkan Tuhan dan kehilangan kemampuan untuk membedakan. Mereka tidak lagi mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, seperti orang yang tidak dapat membedakan rupa langit dan bumi (Luk. 12:54-56).

Pada saat yang sama, guru-guru palsu yang telah menyelinap masuk tanpa diketahui (Gal. 2:4; Yud. 4) telah menggantikan doktrin yang sehat dengan filsafat manusia, dan bahkan mengganti kebenaran Alkitab dengan ajaran-ajaran yang salah. Para pemuda yang jauh dari Tuhan tidak dapat



mengidentifikasi guru-guru palsu ini. Bagi para pemuda seperti itu, percaya kepada Tuhan dapat tampak seperti tindakan takhayul. Mereka menaruh iman mereka pada sains daripada Tuhan yang benar. Beberapa bahkan telah mengakui iblis sebagai bapa mereka (1 Yoh. 4:2-3), memulai jalan kebenaran diri yang akhirnya mengarah pada kehancuran.

Lebih jauh lagi, karena kaum pemuda cenderung lebih terpengaruh oleh emosi yang kuat, mereka dapat disesatkan oleh perasaan mereka. Ini adalah sesuatu yang harus mereka waspadai. Masa muda adalah tahap emas kehidupan, tetapi juga merupakan masa yang berbahaya. Pikiran mereka yang belum matang, ditambah dengan kurangnya pengalaman hidup, dapat menyebabkan beberapa kaum pemuda hanyut bersama arus (Ibr. 2:1) dan mudah jatuh ke dalam godaan. Ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk membedakan kejahatan dalam hati manusia, untuk membedakan antara serigala dan gembala (Yes. 11:6), dan untuk mengenali guru-guru palsu, yang disebut Petrus sebagai "hewan yang tidak berakal" (2 Pet. 2:12).

Di dunia yang tidak dapat diprediksi ini, beberapa kaum pemuda bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi dan bahaya yang akan datang. Tetapi mereka yang memiliki sikap santai seperti itu akhirnya dapat menemukan diri mereka dalam situasi



*Masa muda adalah tahap emas kehidupan, tetapi juga merupakan masa yang berbahaya. Pikiran mereka yang belum matang, ditambah dengan kurangnya pengalaman hidup, dapat menyebabkan beberapa kaum pemuda hanyut bersama arus (Ibr. 2:1) dan mudah jatuh ke dalam godaan.*



tanpa harapan, di mana sudah terlambat untuk menyesal, dan tidak ada lagi korban untuk penghapusan dosa (Ibr. 10:26).

Saat ini, ada juga kaum pemuda yang berpikir bahwa mereka berpengetahuan luas dan tidak membutuhkan bimbingan. Pada akhirnya, mereka akan jatuh ke dalam kuasa kegelapan, dibutakan oleh ilah zaman ini (2 Kor. 4:4). Mereka menjadi kehilangan arah dan tidak dapat menemukan jalan yang benar. Namun, karena mereka tidak ingin merasa malu karena dikoreksi, mereka terus tersandung di lembah kegelapan (Ayub 12:25). Mereka terus maju di jalan yang mereka pikir cerah dan penuh harapan, tetapi akhirnya menjadi semakin tersesat.

Kaum pemuda di akhir zaman ini menghadapi godaan dan bahaya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Karena Setan tahu akhir hidupnya sudah dekat (Why. 12:12), ia dengan liar menerkam kawanan yang lemah dan tidak diperlengkapi ini. Dengan menggunakan tipu daya dan daya tarik kekayaan, kecantikan, dan kemuliaan—yaitu, keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (1 Yoh. 2:16)—Setan memasang banyak perangkap tersembunyi yang sulit untuk diwaspadai (Mzm. 18:5). Perangkap-perangkap ini mencakup percabulan, homoseksualitas, permainan komputer, iklan yang merajalela, prostitusi, geng, kekerasan, perjudian, alkoholisme, dan penyalahgunaan narkoba. Para pemuda yang jatuh ke dalam jerat-jerat ini merasa sulit untuk membebaskan diri mereka

(Ams. 1:17). Kesimpulan yang menyedihkan dari hal ini bukan hanya kehilangan dan rasa malu dalam hidup ini, tetapi juga penolakan di gerbang surga.

Jika para pemuda yang terperangkap dalam jerat-jerat seperti itu terus berada di jalan yang sama, apa gunanya dua puluh tahun lagi bagi mereka? Bagaimana perasaan kita, sebagai gembala, ketika kita melihat individu-individu dalam keadaan yang menyedihkan seperti itu?

## DENGARKAN PERINGATAN ALKITAB

Saat ini, masyarakat mempromosikan pemikiran bahwa kemiskinan itu memalukan, sementara kekayaan merupakan puncak kesuksesan dan kebajikan. Namun, Yesus berkata, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" (Mat. 16:26). Yesus juga berkata, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu" (Luk. 12:15). Sayangnya, beberapa anak muda gagal menggunakan perkataan Yesus sebagai pedoman dalam hidup mereka. Sebaliknya, mereka menjalani hidup mereka menurut nilai-nilai duniawi, dan terperangkap dalam keinginan-keinginan yang merugikan. Anak-anak muda seperti itu merasa sulit untuk menolak godaan kekayaan.



Penguasa muda yang kaya yang pernah berbicara dengan Yesus telah menaati hukum sejak ia masih muda. Ia memiliki kekayaan, status, dan kehormatan, tetapi semua itu tidak dapat mengisi kekosongan di dalam hatinya. Itulah sebabnya ia mencari hidup kekal (Mrk. 10:17-22). Ketika ia diperintahkan oleh Yesus untuk menjual semua yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang miskin, dan mengikuti-Nya, wajah pemuda itu berubah dan ia pergi dengan sedih. Reaksinya cukup untuk menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang telah mencapai gerbang kerajaan surgawi; namun ia membiarkan hidup kekal berlalu begitu saja, dan berbalik menuju istana kematian. Mengapa ia melakukan ini? Karena ia tidak dapat melepaskan kekayaannya. Sungguh menyedihkan! Bagi

kita, berkat dua puluh tahun tambahan bukanlah ajang atau kesempatan untuk mendapatkan seluruh dunia.

### BACA LEBIH BANYAK, RENUNGAN LEBIH BANYAK, BERDOA LEBIH BANYAK

Jika diberi dua puluh tahun tambahan hidup, kaum muda seharusnya memanfaatkan waktu mereka untuk membaca lebih banyak publikasi Kristen, terutama yang diterbitkan oleh gereja. Kebiasaan membaca Alkitab harus dipupuk. Selain itu, kaum muda harus hidup berdasarkan ajaran Alkitab dan mengamalkannya (Yak. 1:25). Hanya dengan lebih banyak membaca Alkitab kita akan mampu memahami hati Allah; hanya dengan lebih banyak merenungkan kita akan mampu menghayati firman Allah; hanya dengan lebih banyak berdoa kita akan mampu menggenapi pekerjaan Allah.

Kita harus mengindahkan pesan Rasul Paulus kepada Timotius: "Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang" (1 Tim. 4:15). Dengan waktu yang terbatas yang mereka miliki, kaum pemuda harus lebih berupaya dalam hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan jiwa. Kaum pemuda bagaikan langit

yang tak terbatas dan wilayah yang belum dipetakan. Dalam tahap kehidupan ini, kaum pemuda harus bertujuan untuk mencapai langit yang seluas-luasnya dan menaklukkan wilayah sebanyak-banyaknya yang mereka bisa. Mereka harus mencapai puncaknya—dengan menjadi prajurit Kristus—dan meluangkan waktu dua puluh tahun lagi untuk memberitakan Injil kerajaan surga ke seluruh penjuru bumi!

### TAAT, TAAT, DAN TAAT

Kita sering menyanyikan pujian Percaya dan Taat, dengan lirik: *Percayalah, taat pada Yesus. Agar hidup bahagia, taat dan percaya.*<sup>1</sup> Sesungguhnya hanya ada satu cara untuk berbahagia dalam hidup: menaati Tuhan!

Memang benar bahwa Alkitab telah menetapkan tolok ukur yang paling sulit bagi kita—ketaatan. Saya sungguh berharap semua anak muda akan menerima tolok ukur ini. Semakin tinggi cita-cita kita, semakin banyak orang akan mengejek kita karena menetapkan standar yang begitu tinggi. Jika kita gagal memenuhi cita-cita duniawi, tidak akan terjadi hal yang buruk dan hidup kita akan terus berjalan. Namun, jika kita gagal memenuhi cita-cita Tuhan dengan tidak tunduk kepada-Nya, itu akan menjadi kesalahan terbesar dalam hidup kita (Kej. 32:9-13)!

“

*Kaum pemuda bagaikan langit yang tak terbatas dan wilayah yang belum dipetakan. Dalam tahap kehidupan ini, kaum pemuda harus bertujuan untuk mencapai langit yang seluas-luasnya dan menaklukkan wilayah sebanyak-banyaknya yang mereka bisa. Mereka harus mencapai puncaknya—dengan menjadi prajurit Kristus—dan meluangkan waktu dua puluh tahun lagi untuk memberitakan Injil kerajaan surga ke seluruh penjuru bumi!*





## BEBERAPA KATA TERAKHIR

Seiring berjalannya waktu, kesulitan yang dihadapi oleh generasi muda ini menjadi semakin nyata. Karena alasan ini, Bapa surgawi mengerang dan menangis bagi mereka, sementara Roh Kudus bekerja keras bagi jiwa mereka. Bukankah kita juga harus peduli pada mereka?

Dalam dua puluh tahun ke depan, kaum pemuda masa kini akan menjadi pusat pengembangan pekerjaan Injil. Merekalah yang paling memahami tuntutan pekerjaan yang akan mereka hadapi. Kita harus bekerja bersama dan berdoa dengan sungguh-sungguh bagi kaum pemuda. Sementara itu, mereka harus belajar untuk mengandaskan Tuhan agar dapat membawa Setan ke dalam perbudakan dan membebaskan hati mereka dari pengaruhnya, sehingga mereka dapat kembali kepada Yesus. Beginilah seharusnya kita memelihara para penerus iman kita untuk memastikan bahwa pekerjaan dan berkat terus berlanjut. Jika kita dapat bekerja sama dengan cara ini, surga dan bumi akan bersukacita saat kita menerima kedatangan Yesus yang kedua. Dan jika kita diberi waktu dua puluh tahun lagi, itu tidak akan terlalu lama!

1 Oleh John H. Sammis (1846–1919).



# APA YANG TELAH DIPERSATUKAN ALLAH, TIDAK BOLEH DICERAIKAN MANUSIA (BAGIAN 1)

Aun Quek Chin—Singapura

**D**ibandingkan dengan masyarakat umum, pasangan yang bercerai jarang ditemukan di Gereja Yesus Sejati. Namun tak dapat dipungkiri, ada banyak pasangan yang hatinya telah lama berpisah, walaupun secara jasmani tidak. Perselisihan pernikahan dan hubungan yang bermasalah menyebabkan akibat yang merajalela, menimbulkan ketidakbahagiaan bagi seluruh keluarga, dan akhirnya melukai keluarga yang lebih besar, yakni gereja. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk memahami dasar-dasar pernikahan, dan kehendak Tuhan untuk membawa laki-laki dan perempuan menjadi satu. Masalah pernikahan pasti akan terjadi, tetapi Tuhan





kita yang menjunjung tinggi pernikahan, rela membantu mereka yang berada dalam keadaan ini. Yesus menunjukkan mukjizat pertama-Nya, mengubah air menjadi anggur, untuk kebaikan pasangan yang baru menikah. Kunci utama mukjizat ini adalah kepercayaan kepada Tuhan dan kerelaan mereka untuk mengikuti perintah-perintah-Nya. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh-Nya, tetapi kita harus melakukan bagian kita dengan bertobat dan kembali ke jalan-Nya. Dengan bersandar kepada-Nya, kita dapat melindungi lembaga pernikahan, membawa berkat bagi keluarga kita dan memuliakan Tuhan.

## APAKAH BERCERAI DIPERBOLEHKAN?

*Jawab mereka: "Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia." (Mrk. 10:4-9)*

Hari ini, angka pernikahan turun dan sebaliknya angka perceraian meningkat<sup>1</sup>. Salah satu alasannya adalah karena masyarakat tidak lagi menjunjung lembaga pernikahan seperti di masa lalu. Bagi mereka yang menikah, berpisah ketika suatu masalah tidak dapat diselesaikan adalah solusi yang alami. Norma masyarakat dunia seperti ini telah masuk ke dalam gereja. Beberapa jemaat bersikukuh bahwa pernikahan dan perceraian adalah masalah pribadi, dan tidak menerima "campur tangan" gereja. Mereka lupa bahwa pernikahan ditetapkan oleh Tuhan, dan mereka bertanggung jawab kepada-Nya.



Ini juga terjadi di zaman Yesus. Ketika Ia mengingatkan orang Farisi tentang kehendak Tuhan, mereka menantang-Nya dengan berkata, "Jika demikian, apakah sebabnya Musa memerintahkan untuk memberikan surat cerai jika orang menceraikan isterinya?" (Mat. 19:7). Kata Yesus kepada mereka: "Karena ketegaran hatimu Musa mengizinkan kamu menceraikan isterimu, tetapi sejak semula tidaklah demikian" (Mat. 19:8).

Bagi sebagian orang, tampaknya Musa berkompromi dengan mereka yang bersikeras ingin memaksakan haknya untuk bercerai. Tetapi Musa tidak membenarkan mereka bercerai; ia hanya menetapkan jalan hukumnya saja.

*"Apabila seseorang mengambil seorang perempuan dan menjadi suaminya, dan jika kemudian ia tidak menyukai lagi perempuan itu, sebab didapati yang tidak senonoh padanya, lalu ia menulis surat cerai dan menyerahkannya ke tangan perempuan itu, sesudah itu menyuruh dia pergi dari rumahnya..." (Ul. 24:1)*

Hukum Musa dengan jelas menyatakan bahwa satu-satunya dasar untuk bercerai adalah jika ditemukan ketidak kudusan pada istri. Sebelum perceraian disetujui, suatu perkara harus dibawa ke hadapan para penatua yang akan menilai apakah alasan suami dapat dibenarkan atau tidak. Perlawanan orang Farisi terhadap Yesus timbul karena para rabi sendiri berbeda-

beda pendapat karena tidak tahu alasan apakah yang dapat dibenarkan sebagai dasar untuk bercerai. Satu kelompok, Shammaites, berargumen bahwa hanya perzinahan dan ketidaksetiaan yang dapat menjadi dasar perceraian; kelompok lainnya, Hillelites, berpegang bahwa suami dapat menceraikan istrinya semata karena ia tidak cinta lagi. Jadi Yesus harus mengingatkan orang-orang Yahudi bahwa satu-satunya dasar untuk bercerai adalah perzinahan:

*"Tetapi Aku berkata kepadamu: Barangsiapa menceraikan isterinya, kecuali karena zinah, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah." (Mat. 19:9)*



*Ajaran Yesus tetap berlaku bagi umat Kristen di masa sekarang. Apabila tidak terjadi perzinahan, perjanjian pernikahan tetap utuh, dan pasangan suami istri tetap merupakan satu tubuh di mata Allah. Apabila mereka sampai bercerai dan salah satu di antara mereka menikah kembali, ia melakukan dosa.*



Ajaran Yesus tetap berlaku bagi umat Kristen di masa sekarang. Apabila tidak terjadi perzinahan, perjanjian pernikahan tetap utuh, dan pasangan suami istri tetap merupakan satu tubuh di mata Allah. Apabila mereka sampai bercerai dan salah satu di antara mereka menikah kembali, ia melakukan dosa. Karena itu, kita harus mengikuti perkataan Yesus, "Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia" (Mrk. 10:9). Karena Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, dan menyatukan mereka menjadi satu tubuh, satu daging, pernikahan adalah kehendak Allah. Jadi kita harus ingat bahwa pernikahan adalah lembaga yang surgawi, bukan ketetapan manusia.

## MENGAMBIL PILIHAN YANG TEPAT

Banyak budaya berpegang bahwa setiap orang ditakdirkan untuk menikahi belahan jiwanya-perjodohan yang ditetapkan di surga. Kita juga mendengar orang-orang berkata bahwa apabila Anda tidak memenangkan hati seseorang, maka memang ia bukanlah jodoh Anda. Kebenarannya, walaupun pernikahan ditetapkan oleh Allah, Ia tidak menetapkan takdir jodoh kita. Jadi kita tidak perlu mengkhawatirkan apakah kita memilih seseorang yang tidak dimaksudkan Allah – "tulang rusuk yang salah", atau Adam yang keliru. Kita bebas memilih orang yang ingin kita nikahi, selama kita tetap mengikuti syarat penting yang ditetapkan Allah: kita

harus mencari pasangan hidup kita dari dalam gereja. Beberapa orang keliru dalam memahami pengertian di balik syarat ini, dan mengira bahwa syarat itu didasari pada asumsi bahwa orang-orang di gereja adalah lebih baik. Hal itu bukanlah demikian, sebab tidak ada manusia yang sempurna. Sesungguhnya, ada banyak orang di luar gereja kita yang mempunyai sifat-sifat yang baik. Tetapi walaupun demikian, Allah telah menetapkan syarat ini karena Ia peduli dengan iman kita.

Dalam memilih pasangan, tentunya ada banyak pertimbangan-yang paling mendasar adalah apakah pasangan itu saling mencintai. Pertimbangan lain mungkin adalah kesehatan; misalnya, bagaimana kalau calon pasangan mengidap penyakit yang serius? Bagi sebagian orang, penampilan adalah pertimbangan penting; sementara yang lain menitikberatkan kekuatan karakter, karena menyadari bahwa penampilan yang menarik pada akhirnya akan memudar. Selain dari pertimbangan pribadi, pendapat orang tua juga dapat menjadi faktor. Semua orang tua menginginkan hidup yang lebih baik bagi anak-anaknya. Karena itu mereka akan mempertimbangkan apakah anak-anak atau calon pasangan anak-anak mereka memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membangun keluarga yang aman secara finansial.

Lalu bagaimanakah perkara iman dipertimbangkan dalam memilih pasangan hidup?

Sebagian orang menilai bahwa iman bukanlah faktor yang perlu dipertimbangkan, karena karakter yang baik lebih penting ketimbang pilihan keyakinan agama. Namun kenyataannya, menikahi seseorang yang berbeda iman akan menyebabkan banyak perkara. Tidak hanya hal itu akan memengaruhi iman pribadi kita, tetapi juga akan memberikan dampak berkepanjangan pada anak-anak, cucu, dan keluarga secara keseluruhan. Kedua pihak mungkin saling mencintai dan seia sekata dalam banyak hal, tetapi bagaimanakah mereka memilih dalam perkara iman? Haruskah anak-anak dibaptis? Bagaimanakah menantu-mertua Kristen harus berlaku apabila mereka diharapkan untuk ikut serta dalam tradisi keyakinan yang berbeda? Dan apabila mereka berkompromi dan meninggalkan iman Kristiani, bagaimanakah mereka bertanggung jawab atas perbuatan mereka di hadapan Allah pada hari penghakiman?

Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk menikah di dalam Tuhan. Ini dimulai dengan pola pikir yang benar. Ketimbang menitikberatkan kekayaan, pencapaian sosial atau status, orang tua harus menuntun anak-anak mereka untuk mementingkan nilai-nilai Kristen, seperti takut akan Allah, dalam memilih pasangan hidup. Apabila kita memegang teguh prinsip pernikahan di dalam Tuhan dalam hidup kita, maka Allah akan menjunjung pernikahan kita dan pernikahan anak-anak kita. Di sisi lain, apabila kita terus mementingkan kekayaan ketimbang

iman, status sosial ketimbang pelayanan kepada Tuhan, mengasihi dunia ketimbang mengasihi Allah, bagaimanakah Tuhan akan memberkati pernikahan kita? Ketika terjadi suatu masalah, kita tidak dapat berkata kepada Allah, "Ampunilah aku, aku mengambil pilihan yang salah. Sekarang izinkanlah aku menukar pasanganku." Melakukan kesalahan adalah hal yang manusiawi, dan dalam beberapa perkara kehidupan, kita dapat memperoleh kesempatan kedua, atau bahkan ketiga, dan mencoba lagi. Tetapi tidak demikian dengan pernikahan, karena dua telah menjadi satu, dan apa yang telah disatukan Allah, tidak dapat dipisahkan manusia. Inilah sebabnya kita harus benar-benar mengambil pilihan yang bijaksana.





## RENCANA ALLAH

*Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulanku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu. (Kej. 2:22-25)*

Ketika Allah telah menjadikan Adam, Ia berkata, "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia" (Kej. 2:18). Lalu Ia membuat Adam tidur, mengambil tulang rusuknya, dan menggunakan tulang itu untuk menciptakan perempuan. Allah dapat saja menciptakan Adam dan Hawa secara bersamaan. Ini bukan karena Pencipta yang Mahatahu kurang perencanaan. Hawa bukanlah ciptaan yang terlupakan bagi Pencipta yang mengasihi seluruh ciptaan-Nya (Mzm. 139:13-16). Allah dengan sengaja menunda penciptaan Hawa. Kita dapat memikirkan tiga alasan yang mungkin.

### Sendirian Tidaklah Baik

Pertama, Allah menginginkan agar Adam mengetahui bahwa sendiri saja tidaklah baik. Ketika Allah membawa istrinya kepadanya, Ia berkata, "Inilah dia, tulang dari tulanku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki" (Kej. 2:23). Sesungguhnya, Adam merasa kesepian, dan sangat menghargai ketika Allah memberikan pendamping baginya. Memperoleh pasangan yang diberikan Allah adalah berkat. Namun ada waktu-waktu ketika kita tidak mensyukuri pasangan hidup kita. Lebih parah lagi, kita merasa lega ketika kita berada jauh darinya. Seharusnya ini tidak terjadi. Syukurilah waktu-waktu yang kita miliki bersama pasangan kita. Ketidakhadiran mungkin

membuat hati semakin dekat, tetapi janganlah kita menganggap remeh satu sama lain saat kita bersama setiap hari.

### Membutuhkan Penolong

Dalam masalah yang dihadapi Adam, sendirian tidaklah baik karena ia tidak memiliki penolong (Kej. 2:20b). Selalu ada kesan pencapaian yang indah ketika kita mencapai suatu keberhasilan tanpa bergantung dengan siapa pun. Namun kadang-kadang dalam kehidupan, sepasang tangan tidaklah cukup, dan kita memerlukan sepasang tangan yang lain. Ini adalah alasan kedua Allah menciptakan Hawa melalui proses ini: Ia menginginkan agar Adam menyadari bahwa ia mempunyai keterbatasan sebelum Ia memberikan penolong baginya. Ini adalah Bapa dan Pencipta kita di surga yang ajaib—Ia mengetahui bahwa betapa pun hebatnya seseorang, akan selalu ada masa-masa di mana dukungan dan pertolongan diperlukan. Ia menyediakan seseorang bagi kita. Kita sepatutnya berterima kasih kepada Allah dan mensyukuri penolong yang Ia sediakan bagi kita.

### Dua Menjadi Satu

Alasan ketiga di balik rentetan peristiwa itu adalah agar Adam menyadari bahwa Allah menghendaki dua menjadi satu. Hawa dibentuk dari tubuh Adam, tetapi melalui pernikahan, Allah menyatukan mereka kembali menjadi satu. Ketika Adam melihat Hawa, ia menyebutnya, "tulang dari tulanku dan daging dari dagingku." Allah membuat Adam memahami kebenaran ini, dan Ia menghendaki agar kita juga memahaminya.

Apabila kita memahami kehendak Allah dalam hal pernikahan, kita tidak akan bersikap biasa-biasa saja dengan hubungan pernikahan kita. Melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah perbuatan yang salah, karena kita memperlakukan hubungan yang intim itu sekadar suatu permainan. Allah hanya mengizinkan hubungan seks dalam lingkup pernikahan. Ketika dua menjadi satu, mereka menjadi suami dan istri, dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, tidak boleh ada pihak ketiga, karena hal itu berarti perzinahan—yang memecahkan perjanjian pernikahan.

*"Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah." (Ibr. 13:4)*

Kita harus menghormati lembaga pernikahan, menghormati Dia yang menetapkan pernikahan, dan menghormati pasangan hidup kita. Banyak orang lupa bahwa mereka harus menghormati ranjang pernikahan, dan memastikan agar pernikahan itu tidak ternodai. Akibatnya, beberapa orang menodai ranjang bahkan sebelum mereka menikah. Lainnya menodai ranjang pernikahan setelah mereka menikah dengan berzinah. Allah melihat segala sesuatu: walaupun pasangan kita tidak mengetahuinya, Allah mengetahui. Pihak yang bersalah mungkin melihatnya sebagai perkara satu kali, atau



“

*beberapa orang menodai ranjang bahkan sebelum mereka menikah. Lainnya menodai ranjang pernikahan setelah mereka menikah dengan berzinah. Allah melihat segala sesuatu: walaupun pasangan kita tidak mengetahuinya, Allah mengetahui. Pihak yang bersalah mungkin melihatnya sebagai perkara satu kali, atau semata sedikit kesenangan, tetapi di mata Allah, orang itu telah menodai ranjang, dan Ia akan menghakiminya.*



DOSA

semata sedikit kesenangan, tetapi di mata Allah, orang itu telah menodai ranjang, dan Ia akan menghakiminya. Karena itu, kita harus menjaga kekudusan sebelum dan selama pernikahan, dan tetap waspada menghadapi pencobaan. Iblis akan berusaha menghancurkan pernikahan kita, dan beberapa telah digoda ke dalam dosa melawan Allah dengan cara ini.

Di 1 Korintus 7:1-9, Paulus menasihati orang-orang yang tidak menerima karunia khusus untuk melajang, agar mereka menikah. Ia menjelaskan bahwa akan lebih baik bagi seorang laki-laki untuk mengambil istrinya sendiri, dan perempuan mengambil suaminya sendiri. Paulus melanjutkan nasihatnya, bahwa pasangan suami istri hanya boleh puasa berhubungan seksual selama waktu yang terbatas, dengan persetujuan kedua belah pihak-misalnya, untuk berpuasa dan berdoa. Selanjutnya, mereka harus kembali bersama-sama dan tidak saling menjauhi. Allah menetapkan penyatuan seksual sebagai berkat bagi manusia. Jadi kita tidak boleh melihatnya sebagai sesuatu yang tidak patut. Kita juga tidak boleh menggunakan seks sebagai senjata untuk memeras pasangan kita; suami harus memberikan kasih sayang yang sudah menjadi hak istrinya, dan begitu juga sebaliknya. Istri tidak punya wewenang atas tubuhnya sendiri, tapi suami punya. Demikian pula suami tidak mempunyai wewenang atas tubuhnya sendiri, sedangkan istri mempunyainya.

## KESIMPULAN

Perkara hubungan seksual jarang dibahas dalam pelayanan mimbar di gereja kita, dan dalam masyarakat yang lebih konservatif, pembahasan topik-topik seperti ini menyebabkan rasa sungkan atau bahkan malu-malu. Tetapi pengajaran yang alkitabiah dalam perkara ini adalah hal yang mendesak, karena hubungan seksual adalah perkara kunci dalam persoalan-persoalan pernikahan yang dihadapi pasangan suami-istri di gereja. Ketika suami-istri menghadapi masalah, masalah itu pada akhirnya akan mempengaruhi hubungan seksual. Hal ini meninggalkan tempat berpijak bagi Iblis, dan apabila tidak segera diselesaikan, dapat mendorong suami atau istri jatuh ke dalam pencobaan-yaitu dengan mencari pemenuhan di luar pernikahan.

Iblis ingin melihat pernikahan-pernikahan hancur-agar kita menodai ranjang, dan melukai pasangan kita dengan menahan kasih sayang yang menjadi haknya sebagai bagian dari perjanjian yang kudus. Karena itu penting bagi kita untuk memahami kehendak Allah dan maksud-Nya dalam menetapkan pernikahan. Dalam kasih dan hikmat-Nya yang tak terbatas, Ia tidak menginginkan kita sendirian dan kesepian. Ia menginginkan kita untuk mempunyai penolong, seseorang yang dapat berbagi hidup bersama kita dan tumbuh bersama sebagai satu kesatuan dalam iman dan kasih. Pernikahan adalah karunia dari Allah yang harus kita hormati. Apa yang Allah satukan, tidak boleh diceraikan manusia.





## APPENDIX

### MELAJANG ADALAH KARUNIA

Adalah sebuah kenyataan hidup, bahwa karena berbagai sebab, beberapa jemaat masih melajang walaupun sudah cukup umur untuk menikah. Orang tua yang cemas mungkin mendesak mereka untuk segera menikah. Teman-teman yang bermaksud baik mungkin tidak henti-hentinya menawarkan jodoh, bahkan beberapa di antara mereka menyodorkan jodoh-jodoh yang tidak seiman!

Walaupun mempunyai pasangan itu baik (Pkh. 4:9-11), tetap melajang dapat menjadi sesuatu yang positif bagi beberapa orang percaya. Tuhan Yesus sendiri membicarakan hal ini:

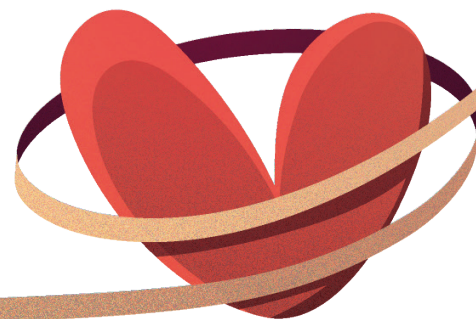
*“Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat dirinya demikian karena kemauannya sendiri oleh karena Kerajaan Sorga. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti.” (Mat. 19:12)*

Yesus menyebutkan tiga jenis individu yang dapat memilih untuk tidak menikah. Yang pertama adalah yang Yesus sebut “tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian” – mereka yang mempunyai keadaan bawaan sejak lahir, sehingga mereka tidak dapat menikah. Mendesak mereka untuk menikah tidaklah patut. Jenis kedua adalah yang tidak dapat menikah

karena keadaan lingkungan mereka: misalnya, penyakit yang menyebabkannya tidak dapat menikah. Jenis ketiga adalah mereka yang ingin melayani Tuhan dengan sepenuh hati, dan mengambil keputusan pribadi untuk tetap melajang. Gereja Yesus Sejati tidak mewajibkan pernikahan bagi para pekerja penuh waktu, karena gereja memahami bahwa pernikahan mempunyai masalah-masalahnya sendiri. Apabila seorang pekerja Allah memutuskan bahwa ia tidak ingin menanggung beban yang mungkin timbul dari pernikahan—dan pekerja ini mempunyai karunia khusus dari Allah untuk tetap melajang (1 Kor. 7:7), maka kita harus menghormati dan menghargai keputusannya.

Singkatnya, kita tidak boleh beranggapan bahwa melajang adalah sesuatu yang tidak dikehendaki. Kita tidak boleh mencemooh orang-orang yang masih lajang, atau menganggap bahwa mereka mempunyai masalah; kalau demikian, maka kita tidak berpengertian dan tidak memahami firman Allah.

1 OECD (2018), Family Database, SF3.1 Marriage and divorce rate, dibuka tanggal 16 December 16 2018, [http://www.oecd.org/els/family/SF\\_3\\_1\\_Marriage\\_and\\_divorce\\_rates.pdf](http://www.oecd.org/els/family/SF_3_1_Marriage_and_divorce_rates.pdf).



# Perumpamaan Kerajaan Surga (Bagian 1): KESELAMATAN BAGI SEMUA ORANG

KC Tsai—Toronto, Kanada

### Catatan Editor:

*Dalam Matius 13, Yesus menggunakan perumpamaan untuk mendefinisikan kerajaan Allah, menjelaskan aturan untuk memasuki kerajaan ini dan melukiskan gambaran kehidupan di dalam dan di luar kerajaan tersebut. Ini adalah artikel pertama dari serangkaian artikel tentang perumpamaan ini.*

*Semuanya itu disampaikan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan, dan tanpa perumpamaan suatu pun tidak disampaikan—Nya kepada mereka, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi:*

*“Aku mau membuka mulut—Ku mengatakan perumpamaan,*

*Aku mau mengucapkan hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan.” (Mat. 13:34-35)*





Ayat ini adalah kunci dari perumpamaan yang dicatat dalam Matius pasal 13. Mengutip mazmur Asaf (Mzm. 78:2), Matius mencatat bahwa Tuhan Yesus menggunakan perumpamaan untuk mengucapkan (yaitu, menyatakan) “hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan.” Menurut Yesus, hal-hal yang dirahasiakan ini adalah “rahasia Kerajaan Sorga” (Mat. 13:11). Dengan kata lain, perumpamaan-perumpamaan dalam Matius 13 secara kolektif menyingkapkan misteri-misteri mengenai kerajaan surga–gereja. Sebagaimana akan dibahas dalam rangkaian artikel ini, perumpamaan-perumpamaan ini berbicara tentang pendirian dan perkembangan gereja di bumi, tantangan-tantangan yang akan dihadapinya, dan penghakiman di akhir zaman—bagaimana orang benar akan hidup dan orang jahat akan menderita hukuman kekal.

## RAHASIA

“[H]al [jamak] yang tersembunyi sejak dunia dijadikan” adalah bagian dari rahasia utama (tunggal) yang dimiliki Sang Pencipta. Rahasia itu berasal dari Kristus (Kol. 2:2). Ketika waktunya tepat, rahasia ini diungkapkan kepada orang-orang kudus—setelah Yesus naik ke surga dan Roh Kudus dicurahkan (Kol. 1:26; Kis. 1:4, 9; 2:1-4). Roh Kudus tidak hanya mendirikan gereja di bumi, Dia juga memberikan wahyu kepada para rasul dan nabi-nabi Perjanjian Baru agar mereka dapat memahami rahasia yang tersembunyi di dalam Allah sejak awal zaman (Ef. 3:3-4).

“  
Tuhan Yesus  
menggunakan  
perumpamaan untuk  
mengucapkan (yaitu,  
menyatakan) “hal yang  
tersembunyi sejak dunia  
dijadikan.” Menurut  
Yesus, hal-hal yang  
dirahasiakan ini adalah  
“rahasia Kerajaan Sorga”

Rahasianya adalah bahwa di dalam Kristus Yesus, orang-orang bukan Yahudi akan menjadi sesama ahli waris bersama dengan orang-orang percaya Yahudi, satu tubuh, dan mengambil bagian dalam janji Allah di dalam Kristus melalui Injil (Ef. 3:5-6). Rahasia Kristus ini adalah gereja: melalui gereja, semua orang akan menerima Injil keselamatan; melalui gereja, pemerintah dan penguasa di surga (semua makhluk ciptaan di alam spiritual) akan mengetahui berbagai hikmat Allah, dan menerima wahyu misteri yang tersembunyi di dalam Allah (Ef. 3:8-11).

Kitab Kolose menegaskan kembali sifat universal dari Injil. Paulus mengatakan bahwa demi tubuh Kristus, yaitu gereja, ia akan bersukacita dalam penderitaan dan melayani, sesuai dengan pimpinan Allah, untuk menggenapi firman Allah—untuk menggenapi “rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya” (Kol. 1:24-26). Demi kepentingan gereja, Paulus memberitakan kasih Allah, yang awalnya hanya dimiliki oleh orang-orang pilihan di Perjanjian Lama (Ul. 7:6-11), kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kol. 1:27).

Singkatnya, melalui perumpamaan yang dicatat dalam Matius 13, Tuhan Yesus menguraikan rahasia Kristus yang tersembunyi sejak awal zaman—yaitu gereja dan perjalanannya dari awal hingga akhir.

## KERAJAAN ALLAH

Jika Matius merujuk pada “rahasia Kerajaan Sorga” (Mat. 13:11), Markus merujuk pada “rahasia [bentuk tunggal] Kerajaan Allah” (Mrk. 4:11). Namun apa dan di mana kerajaan Allah itu?

### Hati Manusia

Ketika orang-orang Farisi bertanya kepada Tuhan Yesus kapan kerajaan Allah akan datang, Yesus menjawab, “Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu [ESV: di tengah-tengah kamu <sup>1</sup>]” (Luk. 17:20-21). Maksud Tuhan adalah bahwa Dia telah membawa kerajaan Allah ke tengah-tengah mereka. Namun mereka masih dipenuhi rasa ingin tahu dan keraguan, serta belum mempunyai iman untuk menerimanya.

Kerajaan Allah adalah kerajaan rohani di mana Tuhan Yesus memerintah (Yoh. 18:36-37). Dengan demikian, kata ini bisa merujuk pada hati orang-orang beriman. Jika seseorang menobatkan Kristus Yesus sebagai Tuhan di dalam hatinya, maka hati inilah yang menjadi kerajaan yang Tuhan Yesus serukan dari dunia (Yoh. 17:16-21). Orang-orang percaya seperti itu mungkin ada di dunia, namun mereka bukan berasal dari dunia; mereka adalah anggota gereja sejati-Nya yang telah diselamatkan.



Dari perumpamaan dalam Matius 13, hanya dua yang dijelaskan oleh Yesus: perumpamaan tentang penabur dan perumpamaan tentang lalang. Perumpamaan tentang penabur menyoroti kenyataan bahwa tanggapan orang berbeda-beda terhadap firman yang sama yang ditaburkan ke dalam hati mereka. Perumpamaan lalang berfokus pada asal usul gereja, situasi yang akan dihadapinya, dan bagaimana dia harus menanggung pencobaan hingga akhir dunia.

Saat menjelaskan kedua perumpamaan ini, Tuhan Yesus berkata, “Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!” (lih. Mat. 13:9, Mrk. 4:9, Luk. 8:8). Dia mengucapkan kalimat ini satu kali sebelum menjelaskan perumpamaan tentang penabur, dan kedua kalinya setelah menjelaskan perumpamaan tentang lalang. Frasa ini penting karena dua alasan. Pertama, “Siapa bertelinga” mengungkapkan sasaran pembaca perumpamaan ini: semua manusia mempunyai telinga, jadi kedua perumpamaan ini relevan bagi semua orang, sepanjang masa. Mereka secara tegas menyatakan bahwa siapa pun yang ingin menerima karunia keselamatan dan masuk ke dalam kehidupan kekal, maka ia harus mengubah pikiran dan perilakunya sesuai dengan ajaran perumpamaan tersebut. Bukan hanya perlu mendengarkan firman dan mengamalkannya (Mat. 13:23), tapi ia juga harus bertahan sampai akhir (Mat. 13:43).



*Rahasiannya adalah bahwa di dalam Kristus Yesus, orang-orang bukan Yahudi akan menjadi sesama ahli waris bersama dengan orang-orang percaya Yahudi, satu tubuh, dan mengambil bagian dalam janji Allah di dalam Kristus melalui Injil*

Kedua, “hendaklah ia mendengar” artinya Tuhan Yesus ingin kita senantiasa memeriksa diri sendiri untuk melihat apakah kita menerima ajaran surga dengan hati yang tulus dan jujur (Luk. 8:15). Ayat ini juga memberitahu kita bahwa kita hendaknya bertahan dan menghasilkan buah. Pada saat yang sama, kita juga harus memeriksa apakah keadaan iman kita saat ini menjadikan kita gandum atau lalang. Kita harus senantiasa mengandalkan kuasa Roh Kudus untuk membersihkan dan menyucikan diri kita melalui firman Tuhan agar tetap (atau menjadi) gandum.

### Gereja

Secara keseluruhan, kumpulan perumpamaan ini memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana kerajaan surga didirikan di bumi. Hal ini menguraikan asal usul gereja, serta perkembangannya sepanjang sejarah umat manusia, mulai dari penaburan, pertumbuhan, kemunduran, kebangunan rohani, dan keselamatan di masa depan.

### DUA TIPE ORANG

*“Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: “Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?” Jawab Yesus: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.” (Mat. 13:10-11)*

Melalui perumpamaan tersebut, Tuhan Yesus membagi orang-orang di sekitar-Nya menjadi dua kategori: mereka yang mengerti dan mereka yang tidak. Ini merupakan pembagian yang penting, karena Yesus berkata:

*“Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti. Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya.” (Mat. 13:12-14a)*

Bukan berarti Tuhan mencontohkan orang-orang sebagai orang yang berakal dan tidak akan pernah mengerti. Gembala yang baik mengenal domba-dombanya (Yoh. 10:14), dan pada gilirannya, domba-dombanya akan mengenal dan mengikuti suara-Nya (Yoh. 10:27). Beberapa orang mungkin tidak memahami pada awalnya, namun dapat bertumbuh untuk memahami dengan bersedia menyelidiki dengan rendah hati. Yang terpenting adalah hati seseorang saat menerima firman Tuhan. Selama seseorang bersedia membuka hatinya, dan “memiliki hati” untuk mencari dan mengikuti Tuhan, dia akan menjadi “orang yang mempunyai,” dan akan memahami rahasia yang diucapkan oleh Tuhan.



Sebelum penangkapan-Nya, Tuhan Yesus berdoa untuk para murid. Dia berkata:

*“Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.”*  
(Yoh. 17:20-21)

Mereka yang mengerti pada zaman Yesus (“mereka ini,” dalam ayat di atas) adalah para murid, dan “orang-orang, yang percaya kepada [Tuhan] oleh pemberitaan mereka” mengacu pada mereka yang kemudian percaya berdasarkan ajaran para murid. Mereka akan menjadi satu dalam kebenaran dan satu di dalam Tuhan, sehingga membentuk gereja sejati dalam roh.

Tuhan Yesus bersabda: “Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya” (Mat. 13 :17). Memang benar, para nabi dan orang benar yang hidup pada zaman Perjanjian Lama takut dan melayani Tuhan sepanjang hidup mereka. Namun mereka tidak melihat Tuhan diwujudkan dalam bentuk daging (1 Tim. 3:16) atau dipaku untuk menebus orang



*Beberapa orang mungkin tidak memahami pada awalnya, namun dapat bertumbuh untuk memahami dengan bersedia menyelidiki dengan rendah hati. Yang terpenting adalah hati seseorang saat menerima firman Tuhan. Selama seseorang bersedia membuka hatinya, dan “memiliki hati” untuk mencari dan mengikuti Tuhan, dia akan menjadi “orang yang mempunyai,” dan akan memahami rahasia yang diucapkan oleh Tuhan.*

berdosa dari kutukan hukum (Gal. 3:13). Mereka tidak melihat Yesus Kristus—Tuhan yang berinkarnasi—menebus manusia melalui darah-Nya (Ef. 1:7), atau gereja yang didirikan di bumi sebagai hasilnya. Melalui gereja, Dia melimpahkan anugerah keselamatan, untuk mengatasi kuasa alam maut (Mat. 16:18). Semua ini adalah rahasia yang tersembunyi di dalam Tuhan, itulah sebabnya orang-orang kudus zaman dahulu tidak melihat atau mendengar apa yang disaksikan oleh para murid.

## TANDA YUNUS

*Pada waktu itu berkatalah beberapa ahli Taurat dan orang Farisi kepada Yesus: “Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu.” Tetapi jawab-Nya kepada mereka: “Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.”*  
(Mat. 12:38-40)

Tepat sebelum Yesus berbicara tentang perumpamaan itu, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi meminta Dia untuk memberi mereka sebuah tanda. Tanda yang akan Yesus berikan kepada mereka adalah tanda Yunus yang berada di dalam

perut ikan besar selama tiga hari—yang menandakan bahwa Tuhan Yesus sendiri akan mati karena dosa dunia, dikuburkan, dan bangkit pada hari ketiga. Ini adalah satu-satunya tanda yang Tuhan akan berikan kepada “angkatan yang jahat dan tidak setia” karena Dia bersedia menyelamatkan orang-orang berdosa. Tanpa tanda ini, umat manusia tidak akan mempunyai harapan. Kemudian pada hari yang sama, Yesus menyampaikan perumpamaan ini untuk menggambarkan rahasia kerajaan Allah, dan mengungkapkan dampak dari tanda itu. Melalui gereja-Nya, yang dibeli dengan darah-Nya (Kis. 20:28), Dia membawa umat manusia dari dunia kegelapan menuju kerajaan kemuliaan.

Tuhan pernah memerintahkan Paulus “untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan” (Kis. 26:18). Semua orang yang percaya kepada Yesus, lalu dibasuh dan disucikan (1 Kor. 6:11), akan menerima warisan kekal. Setelah dibersihkan, mereka menjadi anak-anak Tuhan yang tidak bercacat dalam angkatan yang bengkok dan jahat ini, bersinar seperti terang di dunia.



## KESIMPULAN

Perumpamaan Yesus dalam Matius 13 menyoroti beberapa berkat penting yang kita, orang-orang percaya, terima. Pertama, kita sungguh diberkati karena kita sekarang mengetahui rahasia besar yang tersembunyi sejak penciptaan, dan bahkan tidak diketahui oleh orang-orang suci zaman dahulu. Kedua, rahasia ini berkaitan dengan sifat universal dari anugerah keselamatan, yang dicapai Tuhan Yesus kita melalui kematian-Nya; itu ditawarkan secara cuma-cuma kepada kita. Kita, sebagai orang bukan Yahudi—tunas pohon zaitun yang liar—kini dapat dicangkokkan dan dijadikan bagian dari rumah tangga Allah melalui kasih karunia-Nya dan iman kita (Rm. 11:17). Ketiga, Tuhan tidak membeda-bedakan kita jika kita tidak memahami firman-Nya sejak awal. Jika kita mencari dan haus akan Dia dengan hati yang tulus, maka kita akan menemukan Dia. Yang terakhir, tanda Yunus—kematian dan kebangkitan Yesus—mengingatkan kita untuk tidak menganggap remeh berkat-berkat ini. Sebaliknya, kita harus bertekun dalam iman kita dan berusaha untuk secara cuma-cuma membagikan karunia yang telah kita terima secara cuma-cuma.

1 The Holy Bible, English Standard Version. ESV® Edisi Tertulis: 2016. Hak Cipta © 2001 oleh Crossway Bibles, sebuah pelayanan penerbitan Good News Publishers.



“

*tanda Yunus—kematian dan kebangkitan Yesus—mengingatkan kita untuk tidak menganggap remeh berkat-berkat ini. Sebaliknya, kita harus bertekun dalam iman kita dan berusaha untuk secara cuma-cuma membagikan karunia yang telah kita terima secara cuma-cuma.*

# SAHABATKU YANG SETIA

Zhang Guo Hua—Singapura

*Pada Manna edisi ke-73, Sdri. Fui Khin Wong menceritakan bagaimana putranya, Guo Hua, didiagnosa terjangkit Hemofilia, sebuah penyakit darah keturunan, ketika usianya yang baru beranjak beberapa bulan. Pada edisi kali ini, Sdr. Guo Hua berbagi ceritanya dengan kita semua.*

Rasa sakit adalah sahabatku yang setia.

## MASA KECIL

**K**etika bayi, saya didiagnosa terjangkit Hemofilia A, yaitu penurunan kemampuan pembekuan darah faktor VIII. Ini berarti bahwa sedikit pukulan atau sayatan akan berakibat pendarahan yang melebihi normal. Hal yang paling berbahaya adalah yang tidak terlihat mata, yaitu dapat saja terjadi pendarahan di dalam. Bukan hanya itu, pendarahan tersebut dapat terjadi secara tiba-tiba.





Meskipun hemofilia tidak dapat disembuhkan, tetapi penyakit ini masih dapat dikontrol dengan infusi rutin faktor penurunan pembekuan tersebut atau dengan transfusi ekstrak plasma darah. Karena infusi faktor VIII terlalu mahal, jadi kerap kali orang tua saya hanya bersandar pada doa untuk melalui masa-masa pendarahan saya.

Ketika saya berusia lima tahun pada tahun 1980, ibu saya membawa saya dan adik laki-laki saya untuk tinggal dan bersekolah di Singapura. Saya masih mengingat masa kecil saya yang sering kali datang ke rumah sakit karena pendarahan di lutut. Cedera pada sendi dan tempurung lutut sungguh melumpuhkan saya dan membuat sulit berjalan. Setiap kali saya menderita selama masa-masa pendarahan, saya tidak dapat berjalan untuk waktu yang cukup lama, di mana hal itu juga mengakibatkan ligamen (jaringan pengikat antar tulang pada sendi) lutut saya menyusut. Lambat-laun saya kehilangan kemampuan untuk berjalan dan ibu saya harus menggendong saya ke mana-mana sepanjang waktu.

Kebetulan ketika saya berada di Sekolah Dasar, semua pelajaran dilaksanakan dalam satu ruang kelas. Jika kita harus berpindah-pindah kelas, saya memiliki beberapa teman baik yang mau menggendong saya. Namun saat masa-masa pendarahan itu, saya melewati hampir sepertiga waktu saya di sekolah.

“

*Lambat-laun saya kehilangan kemampuan untuk berjalan dan ibu saya harus menggendong saya ke mana-mana sepanjang waktu.*



## MASA REMAJA

Ketika saya memasuki Sekolah Menengah Pertama di usia ke tiga belas, saya khawatir bagaimana saya dapat berpindah-pindah karena pelajaran dilaksanakan di ruang kelas yang berbeda-beda dan beberapa ruang kelas ada di lantai atas. Kami harus pindah menurut mata pelajaran yang kami ambil. Kebetulan lagi saya berada satu kelas dengan beberapa teman saya dari Sekolah Dasar, dan mereka tetap menggendong saya selama pertukaran pelajaran. Dari tahun kedua dan seterusnya, saya memiliki kelompok teman-teman yang baik yang tetap menggendong saya ke mana-mana hingga kami lulus Sekolah Menengah Pertama empat tahun kemudian. Faktanya, salah seorang dari mereka bahkan ingin memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sama dengan saya karena dia khawatir dengan keterbatasan saya. Ibu saya dan saya sendiri meyakinkan dia agar jangan sampai keadaan saya mempengaruhi pilihannya menentukan sekolahnya.

Saya masih dapat mengingat dengan jelas beberapa pendarahan cukup parah yang saya alami saat masa remaja. Yang pertama adalah “kejadian di tempat pizza” yang terjadi ketika saya berusia tiga belas tahun. Ini sungguh kejadian yang amat buruk dari masa-masa pendarahan dalam. Setelah makan pizza, sikut kiri saya mulai membengkak. Hal tersebut menjadi amat buruk dan saya mulai mengalami kejang. Orang tua saya dengan

cepat menghubungi ambulan dan segera membawa saya ke rumah sakit. Saya terbangun dua hari kemudian. Diagnosa dokter adalah keracunan makanan. Namun demikian, kemudian kami mengetahui bahwa dengan mengonsumsi makanan tertentu seperti jamur, dapat menipiskan sel darah dan memperparah pendarahan apa pun.

Kasus lain adalah ketika teman saya terpeleset ketika sedang menggendong saya, saya terjatuh dan pergelangan kaki saya terkilir. Kaki saya seketika membengkak dan saya harus pulang ke rumah. Bengkaknya tidak separah saat kejadian di pizza, namun bengkak ini tidak hilang hingga waktu yang lama. Bahkan setelah bengkaknya hilang, saya tetap terbangun di malam hari dengan kesakitan selama berbulan-bulan setelahnya.





Di lain waktu, saat tengah ujian, saya mengalami pendarahan di dalam dan telapak tangan kanan saya menjadi amat bengkak sampai saya tidak lagi dapat memegang pulpen. Saya diberi waktu tambahan, namun harus memakai tangan kiri saya untuk menulis. Saya nyaris tidak lulus karena guru yang menilai ujian tersebut kesulitan membaca tulisan tangan saya yang buruk.

Meskipun saya mengalami banyak pendarahan yang menyakitkan ketika saya muda, saya tidak pernah sekali pun merasa depresi atau putus asa dalam hidup. Setiap kali rasa sakit itu hilang, saya kembali menjadi diri saya semula (tidak peduli lebih baik atau lebih buruk). Penyakit kronis saya tidak juga memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, namun ibu sayalah yang memotivasi saya dalam hal tersebut. Saya tidak memiliki simpati apa pun terhadap mereka yang membunuh dirinya sendiri. Pikiran muda saya mengingatkan saya bahwa setiap pendarahan pada akhirnya akan berhenti, saya hanya perlu bertahan dan menerima rasa sakit untuk mengalahkannya. Ketika rasa sakit itu hilang, saya akan kembali ceria.

“

*Pikiran muda saya mengingatkan saya bahwa setiap pendarahan pada akhirnya akan berhenti, saya hanya perlu bertahan dan menerima rasa sakit untuk mengalahkannya. Ketika rasa sakit itu hilang, saya akan kembali ceria.*



## MASA DEWASA

Di universitas, berpindah tempat menjadi masalah yang lebih besar karena ukuran dari kampus tersebut. Pada waktu itu, universitas tidak dirancang nyaman bagi pengguna kursi roda. Namun lagi-lagi kebetulan bahwa pengguna kursi roda lain dari SMA lama saya juga mendaftar di jurusan yang sama dengan saya. Ayahnya mengeluh dan mengajukan permohonan kepada pihak Pengelola Gedung untuk membuat kampus lebih mudah diakses bagi pengguna kursi roda. Setahun berselang, jurusan IT tempat saya kuliah sudah membangun jalur lereng di mana-mana, menjadi jurusan pertama di universitas tersebut yang memiliki akses kursi roda sepenuhnya. Belakangan menjadi kebijakan universitas agar seluruh bangunan baru harus memiliki toilet, lift, dan jalur lereng untuk difabel.

Selama tahun-tahun kuliah, kebetulan saya banyak memiliki teman baik yang membantu saya dan mendorong kursi roda saya ke mana-mana. Saya masih memiliki masa-masa pendarahan, namun frekuensi dan rasa sakitnya menurun seiring bertambahnya usia saya. Faktanya, kehidupan perkuliahan adalah salah satu dari masa di mana saya merasa kondisi fisik paling prima.

Satu peristiwa cukup parah yang saya alami selama masa ini adalah ketika saya mengalami pendarahan dalam sistem saluran kemih. Tidak ada rasa sakit, namun saya mengeluarkan darah dalam jumlah yang banyak saat buang air kecil selama

beberapa hari. Setelah melakukan uji jejak isotop, dokter tetap tidak dapat mengetahui apa masalahnya. Ternyata setelah beberapa waktu, peristiwa ini benar-benar hilang.

## Siklus Kesakitan dan Depresi

Setelah masa perkuliahan saya usai, saya bekerja untuk sementara waktu lalu kembali ke universitas untuk mengambil gelar doktor. Ini adalah waktu-waktu kelam dan sulit bagi saya. Saya mengalami masalah dengan penelitian yang saya kerjakan, dan tekanan diperparah dengan masalah pendarahan di bahu kanan saya. Padahal sampai pada saat itu, saya tidak pernah memiliki masalah dengan sendi bahu saya.

Pertama kali hal ini terjadi, amat parah hingga darah terkumpul di dalam sendi dan mendesak pergeseran sendi. Saya merasa sakit yang amat sangat. Itu memicu siklus pendarahan bahu kanan selama bertahun-tahun. Bahkan infusi faktor pembekuan menjadi sebuah masalah karena pembuluh darah saya sulit ditemukan. Terkadang dokter melakukan banyak percobaan untuk mendapatkannya dengan tepat. Pernah terjadi, bahwa dokter melakukan percobaan hingga tiga belas kali hingga berhasil melakukan injeksi. Bahkan dirawat akibat kondisi saya ini menjadi siksaan tersendiri. Saya berkonsultasi dengan seorang spesialis dan setelah pertimbangan yang saksama, saran terbaiknya adalah bertahan hidup dengan semua keadaan ini.



Ternyata, atasan saya memahami dan peduli dengan kondisi fisik saya. Saya diizinkan untuk istirahat apabila bahu saya mengalami pendarahan. Namun, penelitian saya tidak ada kemajuan hingga waktu lama dan dengan masalah bahu yang tampaknya tidak akan berakhir, membuat saya merasa lemah iman. Saya bahkan mulai merasa putus asa, sama seperti mereka yang saya anggap sangat lemah ketika saya masih muda dulu.

Setelah beberapa tahun ternyata segala sesuatu menjadi lebih baik. Sepertinya terasa sangat lama hingga saya menyelesaikan gelar doktor saya dan pendarahan di bahu kanan saya berhenti. Sejak saat itu saya jarang mengalami masa-masa pendarahan. Saya juga mulai bekerja penuh waktu di universitas, dan kurang lebih inilah di mana saya berada saat ini.

### Melihat Kondisi Saya Dengan Cara Pandang Baru

Pada tahun 2015, pada suatu kunjungan dua kali setahun saya ke dokter hematologi, dokter mengatakan bahwa kondisi saya lebih baik dibanding kebanyakan penderita hemofilia, saya tidak menggunakan faktor VIII terlalu banyak, dan cedera sendi saya tidak meluas seperti yang diderita oleh banyak orang dengan kondisi yang sama seperti saya. Saya hanya butuh satu atau dua injeksi setiap tahunnya.

Saya mengira pendarahan saya telah hilang karena sendi saya mengalami cedera yang parah dan berserabut

sehingga pastilah membuat sel darah saya berkurang, dan berada di kursi roda membatasi gerakan saya. Namun dokter hematologi mengoreksi saya. Banyak penderita mengalami kondisi yang lebih buruk daripada saya. Faktanya, dia pernah merekomendasikan banyak operasi penggantian lutut, khususnya bagi pengguna kursi roda yang sendi-sendinya sangat rusak akibat pendarahan yang membuat mereka selalu kesakitan. Pada kasus-kasus terburuk, pasien akan menumbuhkan imunitas akan faktor VIII dan jelas sudah tidak ada yang bisa dilakukan untuk mereka kecuali meresepkan analgesik. Kadang hal ini mengakibatkan kecanduan terhadap analgesik dan ketergantungan mereka pada obat-obatan dapat menyulitkan mereka mencari pekerjaan dan mendukung finansial mereka sendiri.

Apa yang dikatakannya menghantam saya. Saya mengira bahwa segala hal yang terjadi pada saya hanyalah sebuah "kebetulan" atau "ternyata". Saya telah menganggap kondisi saya tidak bisa lebih buruk. Namun itu sama sekali bukan permasalahannya, saya tidak melihat pada inti permasalahannya.

Kehidupan saya bukanlah rangkaian peristiwa yang dapat dijelaskan dengan "kebetulan" atau "ternyata". Saya tidak mengatasi masalah hanya dengan bertahan, melawan, dan menahan rasa sakit. Segala sesuatu dapat dengan cepat berubah dan saya bahkan mungkin saja tidak ada di sini sekarang. Kemudian saya sadar, ketika saya fokus pada rasa sakit,

pada pergumulan dalam studi, dan pada saat bekerja dengan rasa sakit saya, Tuhan selalu menyertai saya.

Ya, meskipun saya melangkah di dalam lembah kelam dan tersandung di jalan yang berbatu, mengeluh ini dan itu tentang perjalanan yang sulit, saya tidak menyadari bahwa Tuhan telah menghapus seluruh reruntuhan batu, yang pasti akan menghantam saya sampai mati.

Bahkan jika saya terjerumus dalam jerat penangkap burung (Mzm. 91:2-3), saya tidak akan menyadarinya karena Tuhan akan memberi jalan keluar bagi saya. Bukan hanya dalam hal kondisi fisik, namun teman-teman yang telah membantu saya sepanjang tahun-tahun ini, lingkungan sekitar yang memungkinkan saya untuk hidup senormal yang saya bisa, tidak ada satu pun dari hal ini yang terjadi begitu saja. Ini hanya karena Tuhan selalu menyertai saya!

### BERJALAN DENGAN TUHAN SEBAGAI PENUNTUN SAYA

Hampir sepanjang waktu, saya melihat Tuhan sebagai figur yang samar-samar karena saya terlalu fokus menghadapi kesakitan. Namun lebih daripada kesakitan, Tuhanlah yang telah menjadi sahabat saya yang setia. Sekaranglah waktunya bagi saya untuk datang kepada Tuhan, mengucapkan syukur kepada-Nya atas segala yang telah dilakukan-Nya, dan membiarkan Dia memimpin sementara saya mengikuti dari belakang, dengan mata yang tertuju kepada-Nya.

“

*Sekaranglah waktunya bagi saya untuk datang kepada Tuhan, mengucapkan syukur kepada-Nya atas segala yang telah dilakukan-Nya, dan membiarkan Dia memimpin sementara saya mengikuti dari belakang, dengan mata yang tertuju kepada-Nya.*





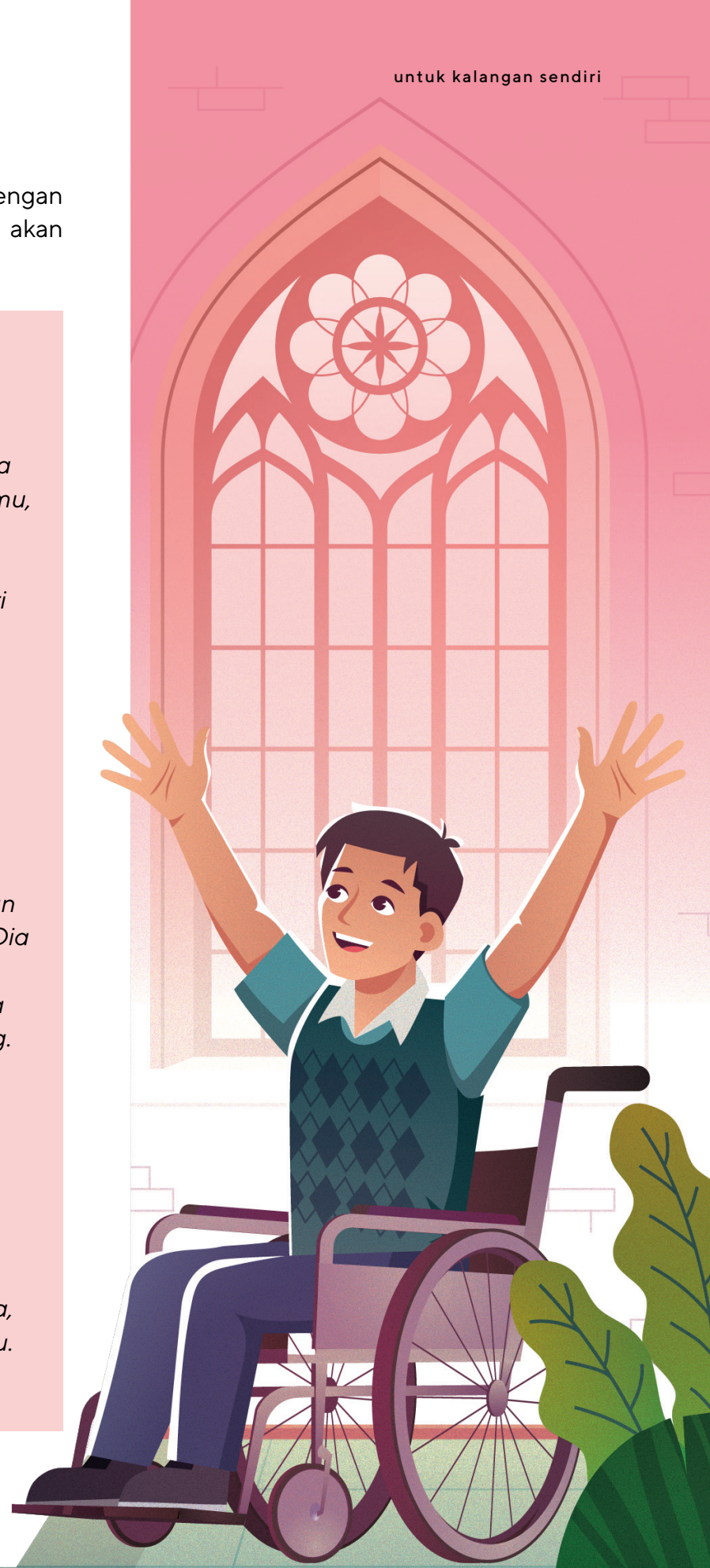
Biarkan saya mengakhirinya dengan ayat-ayat yang mengingatkan saya akan kehadiran Tuhan dalam hidup saya:

*Jadi Ia merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna, yang tidak kaukenal dan yang juga tidak dikenal oleh nenek moyangmu, untuk membuat engkau mengerti, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi manusia hidup dari segala yang diucapkan TUHAN. (Ul. 8:3)*

*Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. (Kis. 17:26-27)*

*Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku. (Why. 3:20)*

Allahku, Tuhanku, Yesusku adalah sahabat yang setia!



# KEKUATAN DARI ROH KUDUS

KC Tsai—Toronto, Kanada

**P**engetahuan yang memampukan kita untuk memahami kebenaran sangat penting bagi kelangsungan hidup kita di akhir zaman. Alkitab berulang kali memperingatkan kita bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus akan dihadapkan pada kepalsuan, penipuan, dan ajaran yang menyimpang dari kebenaran. Beberapa orang akan disesatkan.

*[D]an banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. (Mat. 24:10-11)*

*Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan itulah*





sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta. (2 Tes. 2:9-11)

Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir. Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita. Tetapi kamu telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahuinya. Aku menulis kepadamu, bukan karena kamu tidak mengetahui kebenaran, tetapi justru karena kamu mengetahuinya dan karena kamu juga mengetahui, bahwa tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran. (1 Yoh. 2:18-21)

Ayat-ayat di atas, dan banyak ayat lainnya dalam Alkitab, meramalkan tantangan-tantangan yang akan kita hadapi. Seperti yang Tuhan Yesus peringatkan, kita harus berhati-hati agar tidak tertipu; banyak orang akan datang dalam nama-Nya dan berkata, "Akulah Mesias," untuk menjauhkan orang-orang percaya (Mat. 24:4-5).

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk berdoa memohon hikmat untuk mengidentifikasi kata-kata menipu yang dapat membahayakan iman kita. Satu-satunya cara agar tidak tertipu oleh kepalsuan tersebut adalah dengan tekun mempelajari Alkitab secara mendalam, terus berdoa memohon bimbingan Roh Kudus untuk menegakkan kebenaran.

### TUJUAN JANJI BAPA

Sebelum kenaikan-Nya, Yesus melarang para murid untuk

*...meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang – demikian kata-Nya – “telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.” (Kis. 1:4-5)*

Pertama, mengapa mereka harus tetap tinggal di Yerusalem?

Selain Yudas Iskariot yang mengkhianati Tuhan Yesus, semua murid adalah orang Galilea. Setelah menyaksikan kenaikan Tuhan Yesus di Gunung Zaitun, tak jauh dari Yerusalem, kemungkinan besar mereka akan berpencar, masing-masing kembali berdagang di Galilea. Sekarang, karena Roh Kudus akan turun di tempat yang dipilih Tuhan, Yerusalem, Yesus memerintahkan mereka untuk berkumpul di sana dan menunggu. Bagaimanapun,

Pentakosta sudah dekat, dan akan ada puluhan ribu peziarah di Yerusalem untuk merayakan perayaan tersebut. Banyak di antara mereka yang kemudian pulang ke rumah, memberikan kesaksian tentang pencurahan Roh Kudus.

### MENGAPA MEREKA HARUS MENUNGGU TURUNNYA ROH KUDUS?

Yesus melanjutkan dengan berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis. 1:8). Hal-hal yang Dia ingin agar mereka lakukan akan menjadi terlalu berat untuk dilakukan jika tidak melalui kuasa Roh Kudus. Oleh karena itu, mereka harus menunggu. Namun apa pentingnya menjadi saksi Tuhan? Dan kuasa apa yang akan mereka terima setelah Roh Kudus turun ke atas mereka? Apakah itu sekadar kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit?

Ketika Yesus memberitakan Injil, dengan mengatakan bahwa kerajaan surga sudah dekat, Dia memberikan kepada para murid kuasa untuk mengusir setan dan menyembuhkan (Mat. 10:1; Luk. 10:17-20). Ini terjadi sebelum mereka menerima Roh Kudus. Oleh karena itu, kuasa yang akan mereka terima bukanlah tentang mukjizat, meskipun mereka nantinya akan melakukan mukjizat dengan kuasa Roh Kudus. Ada lebih dari itu.



*kuasa yang akan mereka terima bukanlah tentang mukjizat, meskipun mereka nantinya akan melakukan mukjizat dengan kuasa Roh Kudus.*

Bangsa Israel mewarisi perjanjian yang telah dibuat Allah dengan Abraham dan berkat-berkat yang terkandung di dalamnya. Melalui Musa, Allah memberi mereka hukum-hukum-Nya, yang memungkinkan mereka menjadi suatu bangsa yang tinggal sendiri dan tidak diperhitungkan di antara bangsa-bangsa (Bil. 23:9). Hal ini pasti membangun tembok tengah pemisah antara umat pilihan dan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang tidak disunat, yang melarang untuk berbaur dengan bangsa-bangsa lain. Ketika Kornelius, seorang non-Yahudi, menerima Petrus, Petrus berkata, "Kamu tahu, betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul dengan orang-orang yang bukan Yahudi atau masuk ke rumah mereka. Tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir" (Kis. 10:28).



Mengikuti kehendak Bapa, Yesus merobohkan tembok pemisah dan menghapuskan permusuhan dengan mengorbankan diri-Nya dan menumpahkan darah-Nya (Ef. 2:14). Dia menciptakan satu manusia baru dari keduanya dalam diri-Nya, sehingga tercipta perdamaian. Namun, orang-orang Yahudi masih hidup berdasarkan Perjanjian Lama, dibatasi oleh peraturan Hukum dan tradisi Musa. Belajar dari kegagalan nenek moyang mereka dalam beriman, mereka telah menggali jurang yang tidak dapat diseberangi antara mereka dan dunia luar. Oleh karena itu, Tuhan Yesus memerintahkan mereka untuk menunggu Roh Kudus karena Dia akan memimpin mereka melewati hambatan komunitas Yahudi untuk menjangkau semua bangsa.

## ROH AKAN MENYATAKAN APA YANG DIRAHASIAKAN

Jadi, apakah pencurahan Roh Kudus hanya untuk menghasilkan kuasa melakukan mukjizat dan penjangkauan Injil? Setelah Dia membasuh kaki para murid, Tuhan Yesus mengucapkan selamat tinggal kepada murid-murid-Nya dan menghibur mereka. Dalam kata-kata penyemangat-Nya, Dia berkata:

*“Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam*

*seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.”* (Yoh. 16:12-15)

Apa saja hal yang ingin Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya namun dirahasiakan pada saat itu? Apakah Dia akhirnya membocorkan hal ini? Jika ya, bagaimana caranya?

Sebelum para murid menerima Roh Kudus, mereka tidak dapat menerima banyak hal yang Yesus katakan kepada mereka. Jadi, mereka harus menunggu Roh Kudus berbicara kepada mereka tentang hal-hal ini atas nama Tuhan Yesus. Seperti yang Yesus katakan, “Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.”

Sebelum berangkat ke Getsemani bersama para murid, Yesus mengarahkan pandangan-Nya ke surga dan berdoa, “Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran” (Yoh. 17:17). Dari perkataan ini, kita tahu bahwa perkataan Bapa adalah kebenaran.

Sebelumnya Yesus juga berkata:

*“Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya.”* (Yoh. 14:10)

Oleh karena itu, perkataan Yesus adalah kebenaran. Kuasa yang diterima para murid ketika Roh Kudus turun ke atas mereka memampukan mereka untuk menyaksikan kebenaran. Roh Kudus akan memberi mereka pemahaman tentang kebenaran dan membimbing mereka untuk berjalan dalam kebenaran. Yesus menguduskan murid-murid ini, dan Dia akan menguduskan mereka yang percaya kepada-Nya melalui perkataan para murid, sehingga menjadikan mereka satu. Oleh karena itu, gereja yang sejati harus berpegang pada ajaran para rasul.

Setelah menerima Roh Kudus, Petrus berdiri di hadapan orang banyak dan menyatakan:

*“Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.”* (Kis. 2:38-39)

“

*Sebelum para murid menerima Roh Kudus, mereka tidak dapat menerima banyak hal yang Yesus katakan kepada mereka.*





Petrus tidak mengucapkan pernyataan kebenaran ini dari dirinya sendiri. Ini adalah kebenaran keselamatan yang berharga yang dinyatakan oleh Roh Kudus.

Petrus menyampaikan janji ini “bagi kamu dan bagi anak-anakmu,” yang berarti semua orang Yahudi sejak saat itu. Namun ia juga memasukkan, “bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita”—orang-orang di luar wilayah Yahudi! Petrus secara pribadi tidak memahami bagian kebenaran ini pada saat dia berbicara. Ketika dia kemudian datang ke rumah Kornelius, seorang perwira Romawi dan bukan Yahudi, dia berkata:

*“Kamu tahu, betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul dengan orang-orang yang bukan Yahudi atau masuk ke rumah mereka. Tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir. Itulah sebabnya aku tidak berkeberatan ketika aku dipanggil, lalu datang ke mari. Sekarang aku ingin tahu, apa sebabnya kamu memanggil aku.”*  
(Kis. 10:28-29)

“[A]pa sebabnya kamu memanggil aku.” Petrus tidak siap. Dia tidak tahu mengapa orang bukan Yahudi ini mengundang dia ke rumahnya. Dia tidak bermaksud memberitakan Injil di sini! Dalam pikirannya, orang-orang bukan

Yahudi adalah orang-orang yang tidak mendapat anugerah keselamatan. Setelah ia menyaksikan pencurahan Roh Kudus ke dalam rumah tangga Kornelius, barulah ia menyadari bahwa keselamatan juga berlaku bagi orang-orang bukan Yahudi. Roh Kudus membuat dia mengerti bahwa dia harus membaptis orang-orang bukan Yahudi ini dalam nama Tuhan Yesus agar dosa-dosa mereka dapat disucikan. Roh Kudus menyatakan kebenaran bahwa keselamatan adalah untuk semua bangsa.

Roh Kudus terus membimbing gereja untuk memahami kebenaran ini. Selama Konsili Yerusalem, Dia memimpin para rasul dan penatua ke dalam kebenaran bahwa orang percaya non-Yahudi tidak perlu disunat setelah pembaptisan. Mereka tidak harus melaksanakan tata cara dan keputusan Hukum Musa. Memang benar, Roh Kudus menyampaikan kebenaran iman kepada mereka, **satu kali untuk selama-lamanya** (Yud. 3; ESV: ...to contend for the faith that was **once for all** delivered to the saints).

Kalimat “satu kali untuk selama-lamanya” menunjukkan bahwa tidak akan ada penambahan atau pengurangan terhadap kebenaran keselamatan yang diterima orang-orang kudus pada zaman para rasul. Iman kita harus sesuai dengan kebenaran yang utuh ini. Roh Kudus membimbing para rasul ke dalam seluruh kebenaran. Saat ini, hujan akhir Roh Kudus juga memimpin gereja akhir zaman yang sejati ke dalam kebenaran yang dipercayakan kepada para rasul. Di sinilah Roh Kudus memilih untuk berdiam (Ef. 2:19-22).

## BERDOA UNTUK PIMPINAN ROH

Roh Kudus antara lain memberi kita kuasa untuk melakukan mukjizat, memberitakan Injil, memahami kebenaran keselamatan Tuhan yang lengkap. Inilah sebabnya kita harus berdoa memohon dan menerima Roh Kudus sebelum kita mengabdikan diri kita untuk melayani Tuhan. Kita membutuhkan bimbingan-Nya; jika tidak, kita akan menempuh jalan kita sendiri. Pada perjalanan penginjilan Paulus yang kedua, dia dan rekan-rekannya cukup waspada dan menyadari bahwa Roh Kudus melarang mereka memberitakan firman di Asia sebagaimana yang mereka inginkan. Setelah mereka tiba di Misia, mereka menyadari bahwa Roh tidak mengizinkan mereka pergi ke Bitinia. Jadi, mereka pergi ke Troas, dan suatu penglihatan muncul di hadapan Paulus pada malam hari, mengarahkan mereka ke Eropa (Kis. 16:6-10).

Kuasa Roh Kudus memampukan kita berjalan di jalan yang benar, sesuai kebenaran. Terkadang rencana kita harus didefinisikan ulang agar selaras dengan rencana Roh Kudus. Ketaatan yang sejati terhadap bimbingan-Nya akan menjauhkan kita dari kesesatan. Pencarian dengan penuh kewaspadaan akan kehendak Roh Kudus adalah hal yang paling penting dan harus selalu ada dalam doa kita.

“

*Setelah ia menyaksikan pencurahan Roh Kudus ke dalam rumah tangga Kornelius, barulah ia menyadari bahwa keselamatan juga berlaku bagi orang-orang bukan Yahudi.*





# BAPTISAN ANAK

## Gereja Yesus Sejati Lasem

### Haleluya!

Bersyukur kepada Tuhan, Gereja Yesus Sejati Lasem dapat mengadakan baptisan pada tanggal 5 April 2025 yang berlokasi di Pantai Caruban Gedongmulyo, Lasem. Baptisan tersebut dilakukan oleh Pdt. Benyamin Sugianto dan yang dibaptis ada 8 orang anak, yaitu:

- Evaro (kelas 5 SD)
- Evan (kelas 3 SD)
- Elaryssa (kelas 1 SD)
- Elico (kelas 1 SD)
- Nathania (kelas KB)
- Edelyn (kelas KB)
- Eumekeo (bayi)
- Ehiina (bayi)

Saat melaksanakan baptisan di pantai, atas penyertaan-Nya, cuacanya cerah dan ombaknya pun tenang. Puji Tuhan! Kiranya Tuhan selalu memimpin anak-anak-Nya ini di setiap langkah kehidupan mereka.





# STUDI BANDING Tim Multimedia Sabah



Haleluya, pada tanggal 28 Juni-3 Juli 2025, Tim Multimedia Sabah telah melakukan kegiatan studi banding ke Indonesia. Dari kegiatan ini, Tim Multimedia Sabah mempelajari beberapa hal seperti penulisan artikel Sauh Bagi Jiwa, website gereja, sampai perekaman podcast. Selain pembelajaran, Tim Multimedia Sabah juga mengunjungi beberapa cabang GYS di Jakarta serta destinasi wisata sekitar. Kiranya kegiatan ini dapat menjadi sebuah kemuliaan bagi nama Tuhan!





# PENTAHBISAN

## Pendeta Elihu & Pendeta Yohanes

Puji Tuhan, di tahun 2025 ini telah ditahbiskan 2 orang pendeta Gereja Yesus Sejati yaitu :

| Cabang   | Nama Lengkap                  | Nama Kudus          | Tanggal Ditahbiskan                      |
|----------|-------------------------------|---------------------|------------------------------------------|
| Jakarta  | Pdt. Fabian                   | Pdt. Elihu Fabian   | 5 Juli 2025, oleh: Pdt. Paulus Wijaya    |
| Salatiga | Pdt. Landep Wisnu Adi Purnomo | Pdt. Yohanes Landep | 12 Juli 2025, oleh: Pdt. Yosua Indrianto |

Kiranya dengan bertambahnya pekerja kudus ini, pelayanan dan pekerjaan Tuhan di masing-masing gereja dapat semakin baik. Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati.



Foto bersama pengerja Gereja Jakarta



Pentahbisan oleh Pdt. Paulus



Pdt. Elihu Fabian bersama keluarga



Pdt. Yohanes Landep bersama keluarga besar



Pdt. Yohanes Landep bersama keluarga



Pdt. Yohanes Landep bersama Jemaat GYS PP Yogyakarta



Pentahbisan oleh Pdt. Yosua





# PERSEKUTUAN Hamba Tuhan Asia & Pasifik 2025

Haleluya! Penataran Hamba Tuhan Se-Asia Tenggara dan Asia Pasifik telah terlaksana dengan baik pada tanggal 14-20 Juli 2025 yang lalu di Wisma Berkat, Cibodas, Indonesia. Acara ini diikuti oleh para hamba Tuhan dari berbagai negara: Australia, Indonesia, Malaysia, Sabah, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan dengan total lebih dari 70 peserta. Kegiatan diisi dengan sesi sharing, kebaktian, diskusi, dan bahkan berolahraga bersama. Para hamba Tuhan juga dikirim ke berbagai cabang gereja untuk tugas pelayanan. Kiranya segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan!



untuk kalangan sendiri

SERBA-SERBI







## Slingbag "Sauh Bagi Jiwa"

Compact, Stylish, & Muat Banyak

Ukuran boleh kecil,  
tapi kapasitasnya luar biasa!  
Slingbag Sauh Bagi Jiwa ini siap  
menemani aktivitas kamu—  
muat Alkitab, gadget, hingga  
perlengkapan harian tanpa terlihat  
bulky. Ringan, stylish, dan praktis  
dibawa kemana saja.

Harga spesial: Rp199.000

Pemesanan: [bit.ly/souvenirgys](https://bit.ly/souvenirgys)



## Kaos Putih "One Lord, Faith, Baptism" Efesus 4:5

Bukan sekadar kaos, tapi pernyataan iman.

Dengan desain warna-warni yang ceria,  
kaos ini mengingatkan kita akan  
satu Tuhan, satu iman, dan satu baptisan  
seperti tertulis di Efesus 4:5. Nyaman  
dipakai, cocok untuk dipakai sehari-hari.

Harga spesial: Rp129.000

Pemesanan: [bit.ly/souvenirgys](https://bit.ly/souvenirgys)



## Pouch "Ayat Alkitab"

Pouch serbaguna bisa muat Alkitab  
ukuran sedang, kidung rohani,  
buku catatan, atau barang lainnya.

Cocok buat souvenir dan  
hadiah orang terkasih.

warna: biru & coklat.

Harga spesial: Rp75.000

Pemesanan: [bit.ly/souvenirgys](https://bit.ly/souvenirgys)



## Polo Shirt Minimalis

Tampil rapi, profesional, tapi tetap santai.

Polo hitam ini didesain minimalis  
dengan sentuhan elegan lewat logo  
Gereja Yesus Sejati, Eden Studios  
dan Podcast GYS di bagian dada.

Bahan adem, potongan pas badan,  
cocok untuk pelayanan maupun ibadah.

Harga spesial: Rp159.000

Pemesanan: [bit.ly/souvenirgys](https://bit.ly/souvenirgys)



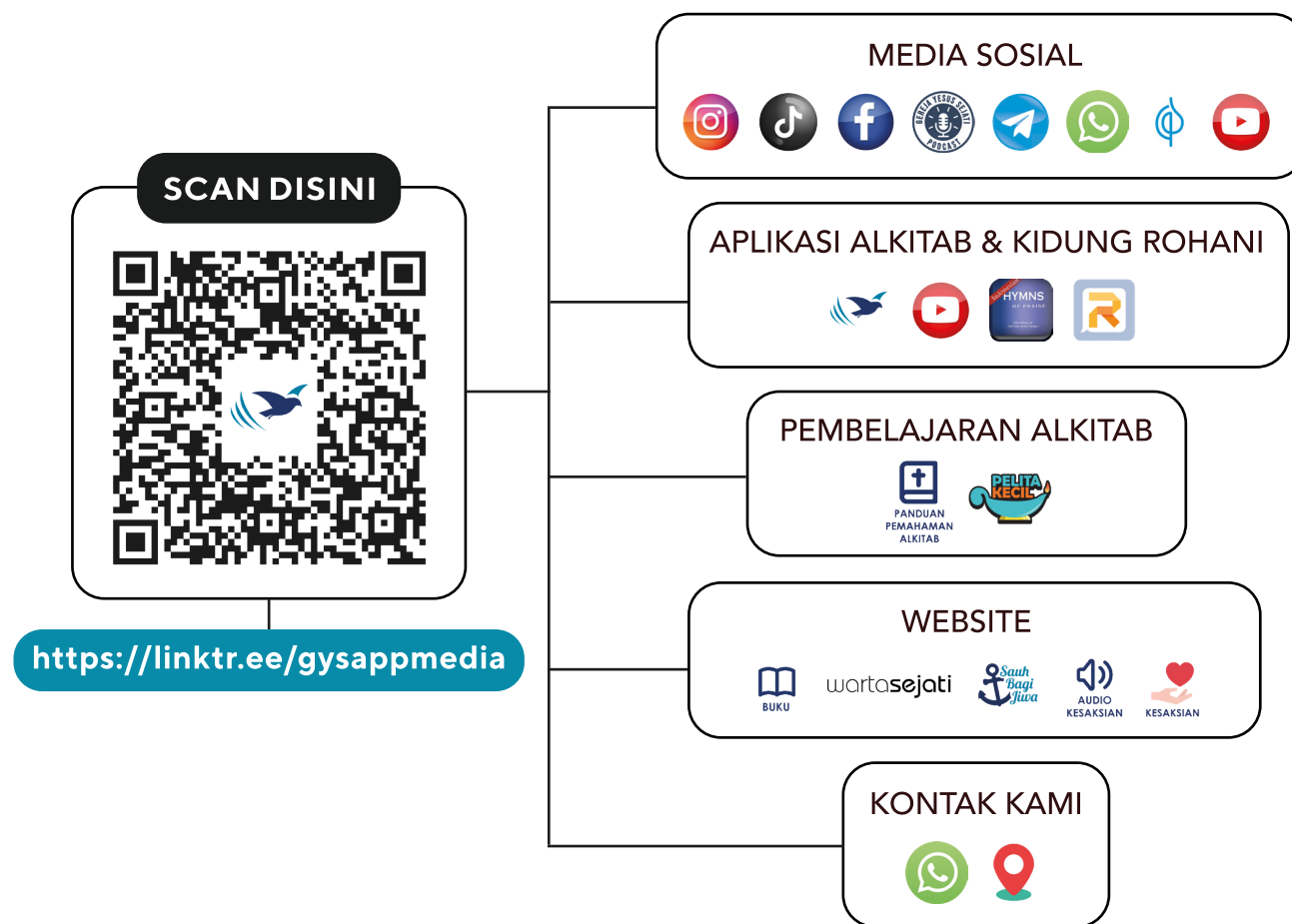
Gereja Yesus Sejati

Eden Studios





# MEDIA SOSIAL & APLIKASI GEREJA YESUS SEJATI



Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i.  
Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan  
Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara/i yang tergerak untuk mendukung  
dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati,  
dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)  
KCP Hasyim Ashari - Jakarta  
a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c : 2623000583

**MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN**

## Laporan Persembahan

|                  |           |         |
|------------------|-----------|---------|
| <b>MEI 2025</b>  |           |         |
| NN               |           | 100,000 |
| <b>JUNI 2025</b> |           |         |
| VIVIAN TANU      | 150,000   |         |
| FITRI T          | 1,000,000 |         |
| NN               | 500,000   |         |
| <b>JULI 2025</b> |           |         |
| -                |           |         |



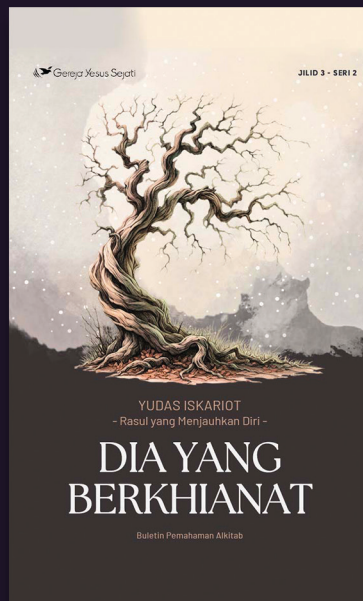
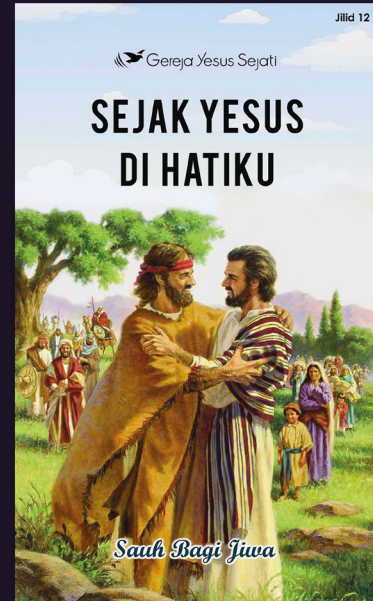
## Buletin "Pelita Kecil"

Sahabat rohani anak untuk menuntun  
anak Anda bertumbuh dalam iman  
dengan cara yang menyenangkan.

*Terbit setiap 2 bulan*



Dapatkan buku baru terbitan Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
dapat diakses melalui <https://tjc.org/id/literatur/>



follow our social media



@gerejayesussejati